

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORALITAS KEISLAMAN
MELALUI PANCA DASAR PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE, EKSTRAKURIKULER DI SMK 1 KRIAN SIDOARJO**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

**RIRIN AMBAR WATI
NIM F02319079**

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ririn Ambar Wati
NIM : F02319079
Program : Magister S-2
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, keali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Ririn Ambar Wati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman Melalui Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, Ekstrakurikuler di SMK 1 Krian Sidoarjo” yang ditulis oleh Ririn Ambar Wati, ini telah disetujui pada tanggal 14 Oktober 2021

Oleh :

PEMBIMBING 1



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

PEMBIMBING 2



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

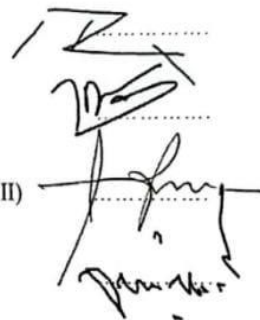
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul — Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keislaman Melalui Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, Ekstrakurikuler Di SMK 1 Krian Sidoarjo yang ditulis oleh Ririn Ambar Wati ini telah diuji pada tanggal 28 Desember 2021

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag (Ketua)
2. Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag (Sekretaris)
3. Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag (Penguji III)
4. Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag (Penguji IV)



Surabaya, 08 Januari 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIRIN AMBAR WATI
NIM : F02319079
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : ririnambarwati32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman Melalui Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Ekstrakurikuler di SMK 1 Krian Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2022

Penulis



(RIRIN AMBAR WATI)

ABSTRAK

Ririn Ambar Wati. Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman Melalui Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, Ekstrakurikuler di SMK 1 Krian Sidoarjo. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag, Dr. Irfan Tamwif, M.Ag

Di era sekarang ini banyak kasus yang menimpa kalangan pelajar, terutama dalam pembiasaan hal-hal Islam seperti ikut terlibat dengan geng dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua merasa cemas jika anaknya mengikuti beladiri, ditakutkan akan menjadi nakal dan berbuat diluar kendali. Maka dari itu dalam ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate atau jika disingkat menjadi PSHT ditanamkan nilai-nilai Moralitas Keislaman sehingga meminimalisir remaja-remaja untuk terlibat dengan hal-hal negatif. Sehingga peneliti ingin mengetahui strategi pelatih dalam penanaman nilai moralitas keislaman terhadap siswa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ekstrakurikuler smk 1 krian Proses Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keislaman pada Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK 1 Krian Sidoarjo Ruang lingkup nya merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariah), muamalat dan perilaku (akhlak/behavior). Yang terdapat dalam ajaran persaudaraan Setia Hati Terate yang dinamakan Panca Dasar. Yang antara Lain Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian, dan Kerohanian. formulasi atau konsep nilai moralitas keislaman yang sepadan dengan panca dasar persaudaraan setia hati terate antara lain : Silaturahmi, Takziah, dan Ukhuwah Islamiyah yang terdapat pada Poin pertama yakni Persaudaraan.

Kata kunci : Persaudaraan, Penanaman, Nilai-nilai Moralitas Keislaman, Ekstrakurikuler Pencaksilat.

ABSTRACT

Ririn Ambar Wati. Instilling Islamic Moral Values through the Five Foundations of the Faithful Heart Brotherhood of Terate, Extracurricular at SMK 1 Krian Sidoarjo. Thesis. Islamic education study program. Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag, Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

In today's era there are many cases that happen to students, especially in the habit of Islamic things such as getting involved with gangs and the lack of attention from parents to their children. Parents feel anxious if their children participate in martial arts, they are afraid that they will become naughty and act out of control. Therefore, in extracurricular loyal-hearted brotherhood, or if it is shortened to PSHT, Islamic morality values are instilled so as to minimize teenagers from being involved with negative things. So that researchers want to know the trainer's strategy in inculcating Islamic morality values on students.

This research is included in qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in the form of field observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Analysis Interactive Model from Milles and Huberman.

Based on the results of research conducted at Extracurricular SMK 1 Krian, the Process of Instilling Islamic Morality Values at the Setia Hati Terate Brotherhood Extracurricular at SMK 1 Krian Sidoarjo. and behavior (morals/behavior). What is contained in the teachings of the Faithful Heart Terate brotherhood called Panca Dasar. Which include Brotherhood, Sports, Martial Arts, Arts, and Spirituality. the formulation or concept of Islamic morality values that are commensurate with the five basic principles of loyal-hearted brotherhood, among others: Silaturahmi, Takziah, and Ukhuwah Islamiyah contained in the first point, namely Brotherhood.

Keywords: Brotherhood, Planting, Islamic Moral Values, Pencaksilat Extracurricular.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJIAN UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ixx
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teoritik	8
1. Penanaman.....	8
2. Nilai-nilai.....	8
3. Moralitas Keislaman.....	16
4. Ekstrakurikuler Pencaksilat	19
G. Peneitian Terdahulu.....	40
H. Metode Penelitian.....	42
I. Sistematika Pembahasan	55
BAB II : KAJIAN TEORI	57
A. Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman.....	57
1. Nilai-nilai.....	57

2. Moralitas Keislaman.....	64
B. Ekstrakurikuler	68
C. Pencaksilat.....	69
1. Aspek dasar pendidikan pencaksilat.....	70
D. Persaudaraan Setia hati terate.....	72
E. Panca Dasar	80
1. Persaudaraan.....	80
2. Olahraga.....	85
3. Beladiri	87
4. Kesenian	88
5. Keruhanian.....	88
BAB III : METODE PENELITIAN.....	90
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	90
B. Sumber Data Dan Informan	91
C. Lokasi Penelitian	92
D. Teknik Pengumpulan Data	92
1. Observasi	93
2. Wawancara	94
3. Dokumentasi.....	97
E. Teknik Analisa Data.....	97
1. Pengumpulan Data.....	97
2. Reduksi Data	98
3. Penyajian Data.....	98
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	99
F. Tehnik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data	100
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	103
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	103
1. Sejarah dan perkembangan SMK 1 Krian Sidoarjo	103
2. Denah Lokasi SMK 1 Krian Sidoarjo.....	105
3. Visi Dan Misi SMK 1 Krian Sidoarjo	105
4. Data pendidik dan Peserta didik SMK 1 krian	108

5. Sarana dan Prasarana SMK 1 Krian Sidoarjo.....	112
B. Temuan Penelitian.....	114
1. Proses Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman	114
a. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman (Pendidikan Agama Islam)	115
b. Metode Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman (Pendidikan Agama Islam).....	121
2. Program Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK 1 Krian	123
a. Sejarah Berdirinya Ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian Sidoarjo	125
b. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate	127
c. Formulasi Atau Konsep Nilai Moralitas Keislaman Yang Sepadan Dengan Panca Dasar Psht	143
d. Penanaman Nilai nilai Moralitas Keislaman Yang Paling Menonjol	156
BAB V : PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	103
Tabel 4.2 Jumlah guru dan karyawan smk 1 krian sidoarjo.....	108
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK 1 Krian Sidoarjo Tapel 2021-2022.....	111
Tabel 4.4 Saran dan prasarana sekolah	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi Smk 1 krian sidoarjo 105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejauh ini sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan tuntutan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran hampir seluruh harus ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkannya manajemen ekstrakurikuler pada dunia pendidikan, pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di harapkan mendapatkan keunggulan dalam proses belajar, untuk menjadikan siswa aktif, dan kreatif. Dengan ini, peneliti sangat tertarik pada Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK 1 Krian. di era sekarang ini banyak kasus yang menimpa kalangan pelajar, terutama dalam pembiasaan hal-hal Islam seperti ikut terlibat dengan geng dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orangtua merasa cemas jika anaknya mengikuti beladiri, ditakutkan akan menjadi nakal dan berbuat diluar kendali. Maka dari itu dalam ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate atau jika disingkat menjadi PSHT ditanamkan nilai-nilai Moralitas Keislaman sehingga meminimalisir remaja-remaja untuk terlibat dengan hal-hal negatif.

Persaudaraan Setia Hat Terate merupakan salah satu organisasi pencak silat terbesar di Indonesia yang termasuk dalam pendidikan non formal. Peserta didik yang mengikuti latihan pencak silat sudah dibekali dan diajarkan akhlak serta karakter yang baik, karena tidak hanya

olahraga, dan beladiri saja di dalamnya yakni silat. Tetapi juga di tanamkan nilai nilai Persaudaraan kesenian, dan kerohanian atau Spiritual maupun Moralitas. Dalam pelajaran Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat lima aspek yang diajarkan PSHT kepada siswanya yang disebut panca dasar ajaran PSHT. Panca dasar tersebut antara lain persaudaraan, olahraga, beladiri, seni, dan ke-SH-an atau kerohanian. Didalamnya memuat unsur-unsur moral yang digunakan untuk dasar dalam mendidik siswanya. Hal ini sejalan dengan tujuan dibentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate yang dimuat AD dan ART PSHT (2008:8) yaitu mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seharusnya para pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate termasuk Siswa khususnya Warga PSHT Memiliki karakteristik Jiwa kesatria, berbudi luhur tahu mana yang benar dan tahu mana yang salah, jika mereka memang benar benar memanasifestasikan ajaran yang diperoleh dari PSHT. Namun nyatanya Banyak yang membuat onar, suka tawuran dan kekerasan yang mengakibatkan korban. Keberadaan mereka meresahkan masyarakat. Banyak anggota beladiri pencak silat PSHT yang belum bisa menjadi manusia sesuai dengan tujuan diatas, yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu salah. Hal ini dilihat dari belum mampunya anggota PSHT memanasifestasikan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam hubungan sosial kemasyarakatan, PSHT masih sering

konflik dengan aliran pencak silat lainnya juga warga. Dalam data 5 tahun terakhir yang saya peroleh melalui berita diantaranya :

1. Dua perguruan silat yang terlibat bentrok yakni Perguruan Setia Hati Terarai (PSHT) dengan Sardulo Seto (SS). Bentrok di tepi jalan Solo-Semarang, tepatnya di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono. pada Senin malam hingga Selasa (3/4/2018) dini hari. Bentrokan itu menyebabkan dua orang terkapar setelah mengalami luka-luka akibat tawuran tersebut¹
2. Bentrok Bonek vs Pesilat PSHT, 2 Orang Tewas, dan 2 Pelaku Ditangkap Polisi.²
3. Bentrok kelompok silat PSHT dengan pshw di wonogiri jawa tengah yang menyebabkan jatuhnya korban.³
4. Bentrok Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengamuk di rumah warga. Melansir dari Taruna News, perusakan terjadi pada Senin (24/8/2020) pada pukul 20:27 WIB. Akibat perusakan tersebut 1 motor rusak akibat dibakar dan 2 rumah warga berantakan setelah terkena lemparan batu. Diketahui ada 300 orang

¹ (<http://www.murianews.com/2018/04/03/139887/2-perguruan-silat-di-boyolali-bentrok-2-korban-terkapar.html>)

² (<http://jogja.tribunnews.com/2017/10/06/bentrok-bonek-vs-pesilat-psht-2-pelaku-ditangkap-polisi-ternyata-inilah-alasan-bentroknya.>)

³ <https://jateng.tribunnews.com/2019/05/09/kronologi-bentrok-psht-dan-psh-wonogiri-akp-aditia-dikeroyok-di-spbu>

yang melakukan perusakan⁴

5. Bentrok antara sekelompok orang dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan Pencak Silat Pagar Nusa Sabtu (17/4/2021) malam ternyata dipicu konflik soal kaos yang digunakan anggota Pencak Silat Pagar Nusa. Hal itu disampaikan KBO Satreskrim Polres Jember Iptu Solekhan Arif. Bentrok itu sendiri terjadi di sebelah timur perempatan Jalan Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari.⁵

Berbeda dari kasus-kasus kekerasan yang dilakukan warga PSHT tersebut di atas, siswa dan Warga PSHT di SMK 1 Krian tidak ada yang terlibat kasus kekerasan. Tidak ada Anggota PSHT SMK 1 Krian yang terlibat kasus maksiat, seperti minuman keras dan sebagainya. Perilaku mereka bahkan sangat religius, seperti rajin ibadah, berdzikir, dan cenderung berprestasi. Berangkat dari uraian diatas, penulis ingin mengkaji sekaligus mengidentifikasi lebih dalam dengan mengangkatnya sebagai tema tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moralitas keislaman melalui panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di Ekstrakurikuler SMK 1 Krian Sidoarjo”.

⁴ <https://gridmotor.motorplus-online.com/read/292305718/mojodadi-mencekam-perguruan-silat-psht-mengamuk-sebuah-motor-dibakar-habis?page=all>

⁵ <https://faktualnews.co/2021/04/20/polisi-bentrok-psht-vs-pagar-nusa-di-jember-dipicu-soal-kaos/260430/>

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang Penanaman nilai-nilai Moralitas keislaman kepada Peserta didik Ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate di SMK 1 Krian Sidoarjo. Beberapa masalah dapat diidentifikasi dan dibatasi, diantaranya :

1. Krisisnya Moral anggota beladiri pencak silat PSHT yang belum bisa menjadi manusia sesuai dengan tujuan, yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu mana yang benar dan tahu mana yang salah.
2. Pentingnya penguatan dan penanaman nilai-nilai moralitas keislaman pada peserta didik Ekstrakurikuler Persaudaraan setia hati terate di SMK 1 Krian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada permasalahan:

1. Pentingnya penguatan dan penanaman nilai-nilai moralitas keislaman pada peserta didik Ekstrakurikuler Persaudaraan setia hati terate di SMK 1 Krian

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-nilai Moralitas keislaman melalui panca dasar Psht di ekstrakurikuler SMK 1 Krian?

2. Bagaimana formulasi atau konsep nilai moralitas keislaman yang sepadan dengan panca dasar psht?
3. Nilai-nilai moralitas keislaman yang mana yang paling menonjol, yang ditanamkan di ekstrakurikuler psht smk 1 krian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui, Mendeskripsikan, dan Menganalisis Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moralitas keislaman melalui panca dasar PSHT di SMK 1 Krian.
2. Untuk mengetahui, Mendeskripsikan, dan Menyebutkan formulasi atau konsep nilai-nilai moralitas keislaman yang sepadan dengan Panca dasar PSHT di SMK 1 Krian.
3. Untuk mengetahui, Mendeskripsikan, dan Menyebutkan Nilai-nilai moralitas keislaman yang mana yang paling menonjol, yang ditanamkan di ekstrakurikuler psht smk 1 krian

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan ide dalam khazanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikulerpersaudaraan setia hati terate

dalam membentuk karakter siswa dan para pemuda. Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini spiritual character, karakter ini secara tidak langsung mampu membentengi anak didik dari moral hazard. Dekadensi moral yang dihadapi oleh dunia saat ini seperti anarkisme, narkoba, seks bebas dan sebagainya akan sedikit demi sedikit dapat diminimalisir jika setiap anak didik memiliki spiritual character.⁶

2. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan pengembangan perilaku melalui ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate.
 - b. Bagi organisasi persaudaraan setia hati terate, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pencak silat. Sedangkan untuk pencak silat lainnya dapat digunakan sebagai gambaran untuk melakukan usaha pembentukan karakter melalui pendidikan pencak silat itu sendiri.
 - c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembentukan karakter dan implementasi perilaku

⁶ Moch. Tolchah, Muhammad Arfan Mu'ammam, Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia, Humanities & Social Sciences Reviews, Vol 7 No 4, 2019,17

religius, tangguh, dan bertanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran - an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁷ Penanaman yang dimaksudkan adalah memberikan sesuatu kepada peserta ekstrakurikuler pencak silat PSHT baik itu berupa pengetahuan, keteladanan, nasihat dan keterampilan yang berkaitan dengan pencak silat dengan harapan agar sesuatu yang telah didapatkan bisa terserap dalam jiwa dan bisa terwujud dalam bentuk sikap yang baik.

2. Nilai-nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Adapun menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1134.

sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁸ Menurut Wilton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak dikerjakan, memiliki dan mempercayai. Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek.

Sedangkan nilai dari segi isi agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.⁹ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Jadi nilai adalah konsepsi-konsepsi manusia yang dianggap baik/buruk, benar/salah yang berguna bagi kemanusiaan dan bagi manusia itu sendiri nilai dijadikan

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadarimaupun tidak disadari.

a. Macam - macam Nilai

Menurut Neong Muhajir, nilai dapat diklarifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu nilai yang statis dan nilai yang dinamik. Nilai yang statis seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, sedang nilai yang dinamik seperti motif berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai dapat dibedakan ke dalam tujuh kategori yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 3) Berdasarkan sumbernya nilai dibagi menjadi dua jenis yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Nilai ilahiyah yaitu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- 4) Berdasarkan segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai lokal dan nilai universal. Dari

segi keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.¹⁰

b. Sumber-sumber Nilai

1) Agama

Peranan agama dalam hidup dan kehidupan manusia sangatlah penting, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan naluriah yang bersifat esensial dalam jiwanya, berupa keinginan untuk mencari sesuatu yang berada di luar dirinya, yang ideal yang bisa dijadikan sandaran hati untuk mencari makna terdalam dari hidup. Agama adalah suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran, atau gagasan manusia baik dalam bentuk budaya maupun agama. Pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal. Dalam agama, nilai-nilai universalitas biasanya berupa nilai sosial dan nilai moral,

¹⁰ Ida Zuszni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), 49-50.

misalnya bersedekah, membantu orang menyeberang dan sebagainya.¹¹

Agama yang paling mendasar adalah keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural, zat yang maha mutlak diluar kehidupan manusia, mengandung tata peribadatan ataupun ritual. Tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam hubungan dengan zat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan atas keberadaannya dan mengandung tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan alam sesuai dengan keyakinannya.¹² Sebagai sumber nilai, agama islam merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat dijadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang receptif (tawakkal) terhadap kehendak Khaliqnya, yang tercermin dalam segala ketentuan syariat serta

¹¹ Marzuki. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Umum*

dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, (Cakrawala Pendidikan no1 tahun XVI Februari 1997),45.

¹² Ida Zusnzni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, 52-53.

aqidah yang mendasarinya. Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada para nabi dan rosul sebagai petunjuk dan pedoman yang mendukung hukum-hukum. Risalah tersebut digunakan sebagai petunjuk dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yang secara keseluruhan terangkum dalam al-Quran dan sunnah sebagai sumber hukum otoritatif. Nilai dalam Islam berpusat pada tauhid, pemusatan pada Tuhan pada hakekatnya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Sebagaimana telah banyak dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadits.

2) Budaya

Menurut Sir Edward B. Taylor, budaya atau kultur merupakan keseluruhan kompleks yang terbentuk didalam sejarah dan diteruskan dalam generasi ke generasi melalui tradisi yang mencakup organisasi sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik, dan ilmu. Sedangkan Munir Mulkan berpendapat bahwa kebudayaan adalah manifestasi dan perwujudan segala aktivitas manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia merupakan perwujudan dari ide, pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma dalam bentuk tindakan dan karya. Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan suatu jalinan yang sangat erat terkait. Kebudayaan tidak akan

terwujud tanpa adanya manusia. Kebudayaan dalam kehidupan manusia setidaknya memiliki beberapa fungsi yaitu:

a) Memberi peluang kepada manusia untuk melihat kemampuan dirinya.

b) Memberi peluang untuk menghadapi tantangan hidupnya.

c) Memberi keseimbangan antara unsur-unsur budaya itu sendiri.

d) Memberi peluang kepada manusia untuk membentuk dirinya.

e) Memberi peluang kepada manusia untuk melakukan suatu penjelasan rohani dalam upaya mendekatkan dirinya kepada Tuhannya. Kebudayaan Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi manusia sebagai hamba Allah.

Agama Islam sebagai sumber nilai yang memberikan corak

kebudayaan yang sarat dengan pesan-pesan dan nilai-nilai

Islam. Adapun prinsip-prinsip kebudayaan Islam sebagai

berikut:

a) Menghormati akal

b) Memotivasi untuk menuntut dan meningkatkan ilmu seseorang.

c) Menghindari taklid buta

d) Tidak membuat pengrusakan.

e) Antara kebudayaan dan manusia tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya sentral dari kebudayaan adalah manusia. Manusia memiliki potensi budaya karena diberi tugas oleh Tuhan untuk mengelola bumi, baik dalam kapasitasnya sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Adat Istiadat

Adat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan dan masyarakat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Nilai-nilai adat istiadat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep suatu nilai adat itu bersifat sangat umum dan mempunyai ruang lingkup yang luas, sulit dijelaskan secara rasional dan nyata. Nilai adat dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional di dalam diri individu yang menjadi warga yang bersangkutan.

4) Filsafat

Filsafat merupakan suatu sistem nilai yang luhur yang dapat menjadi pegangan atau anutan setiap individu, keluarga kelompok komunitas dan atau masyarakat tertentu. Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa nilai

adalah sesuatu yang dapat menjadi pedoman bagi manusia sebagai acuan dalam melakukan suatu perbuatan.

3. Moralitas Keislaman

Moral berasal dari bahasa Latin “*mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Moral adalah kata yang cukup dekat dengan istilah etika, sebagaimana menurut K Berten menyebutkan dalam bukunya :

“ Kata yang cukup dekat dengan “etika” adalah “moral”. Kata terakhir ini berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti juga : kebiasaan, adat. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia (pertama kali dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988), kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral” karena keduanya berasal dari kata yang

berarti adat kebiasaan. Hanya asalnya berbeda : Yang pertama berasal dari bahasa Yunani, sedang yang kedua dari bahasa Latin.¹³

Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal.¹⁴

Maksudnya adalah sesuatu tentang baik dan buruk merupakan sesuatu yang umum, yang terdapat dimana-mana dan pada segala zaman. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moral yang sebenarnya disebut moralitas. Moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.¹⁵

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.¹⁶ Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya

¹³ K. Berten, *ETIKA*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke-X, 2007), 4

¹⁴ *Ibid.*, 14

¹⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 24

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 195

perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹⁷ Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih. Akhlak menurutnya adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.¹⁸ Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

Pendapat lain yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan moral. Keduanya bisa dikatakan sama, kendatipun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut. Mustafa Zahri mengatakan “bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan”.

¹⁷ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung : Kharisma, 1994) Cet. Ke-1, 31

¹⁸ Ibn Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung : Mizan, 1994) Cet Ke-2, 56

¹⁹ Muslim Nurdin, *Moral Islam dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV. Alabeta, 1993) Cet. Ke1, 205

Keterangan tersebut memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk. Mengetahui seluk beluk yang terkait dengan akhlak, maka manusia akan menggapai kehidupan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kebahagiaan hidup ini pasti tercapai manakala akhlak baik terpancar dari dalam jiwanya, inilah yang menjadi tujuan manusia dalam mempelajari ilmuilmu akhlak. Dari beberapa pendapat diatas Jadi dapat disimpulkan oleh penulis pengertian moralitas keagamaan adalah sikap manusia berkenaan dengan ajaran agama yang dianutnya.

4. Ekstrakurikuler Pencaksilat

a. Pengertian Ektrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi.²⁰ Sedangkann *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ektrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan

²⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 336.

dalam kurikulum.²¹ Dari penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat dijadikan sebagai media membentuk karakter dan bisa untuk media menanamkan nilai moralitas siswa tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.²²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²³ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan dan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial,

²¹Ibid., 479

²² Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, " Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", *Jurnal. Pend. Kepeatihan* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 4 Edisi 6. Maret 2017

²³ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 479.

serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik.²⁴ Ambo Eli Adam dan Ismail Tolla mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal yang berlangsung didalam sekolah. Kegiatann tersebut merupakan bentuk kegiatan diluar program kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya.²⁵ Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.²⁶

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Nasrudin (2010 : 12) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut : Siswa dapat

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), .7-8.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 109.

²⁶ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No .1 Mei 2017, 3

memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang : 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ; 2) Berbudi pekerti luhur ; 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan ; 4) Sehat rohani dan jasmani ; 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri ; 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menanbah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik.²⁷ Berdasarkan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

²⁷ Yayan Inriyani, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips", *Jurnal Buana Pendidikan*, ISSN: 2528-5564. 22. Oktober 2018, 2

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai dengan bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (Civil society).

c. Pengertian Pencak Silat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni bela diri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.²⁸ Pencak silat tergolong dalam cabang olahraga bela diri yang diciptakan oleh nenek moyang kita. Olahraga pencak silat di Indonesia di kordinir dalam suatu organisasi yaitu Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia yang disingkat

²⁸ Erwin Setyo K, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 13.

IPSSI.²⁹ Keberadaan olahraga seni bela diri pencak silat diakui sejak zaman kuno, kerajaan-kerajaan di Indonesia seperti zaman Majapahit, Sriwijaya, zaman penjajahan Belanda dan zaman perjuangan kemerdekaan. Orang yang terampil melakukan gerakan-gerakan pencak silat akan mampu mengatasi gangguan dari orang lain atau dari binatang buas. Ikatan Pencak Silat Indonesia memiliki anggota yang terdiri dari berbagai macam aliran perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Mulai dari 10 perguruan historis pelopor terbentuknya Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia. Perguruan historis tersebut meliputi Persaudaraan Setia Hati Terater, Tapak Suci, Perisai Diri, Prashadja Mataram, Persaudaraan Setia Hati, Perisai Putih, Hari Murti, Persatuan Pencak Silat Indonesia, Putra Betawi, Pencak Silat Nusantara. Sampai saat ini semakin banyak perguruan pencak silat yang menggabungkan diri ke Ikatan Pencak Silat Indonesia untuk ikut andil dalam mengembangkan pencak silat di dalam negeri maupun luar negeri. Di lingkup sekolah, pencak silat menjadi sarana siswa untuk berprestasi di lingkup olahraga. Pencak silat sebagai ekstrakurikuler telah menjadi bagian yang tak terpisahkan di lingkungan sekolah. Perkembangan yang

²⁹ Sri Wahyuni Dkk, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010), 49.

semakin lama semakin berkembang tentunya juga memiliki tantangan dalam proses kegiatan sehari-hari. Aktifitas ekstrakurikuler pencak silat di sekolah rata-rata berkaitan dengan aktifitas olahraga prestasi. Aktifitas tersebut tentunya akan mengisi waktu-waktu luang siswa sehingga hari-hari siswa disibukkan dengan aktifitas yang positif, menyenangkan sehingga menciptakan hubungan yang sosial yang sehat.

d. Persaudaraan Setia Hati Terate

PSHT Adalah Organisasi Pencak Silat Tertua Didunia, berdiri sejak tahun 1922. Dimana definisi dari PSHT itu sendiri adalah Organisasi yang mewadahi para kadangnya dalam bingkai persaudaraan dengan bunga Teratai sebagai konteks perkembangan Zaman. Dan berdasarkan Hasil Prapatan Luhur Tahun 2017 R Moerdjoko HW Dikukuhkan Sebagai Ketua Umum PSHT. Dalam sejarahnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan seni beladiri pencak silat yang tergolong tertua di Indonesia, hal ini dapat di lihat mulai awal tahun berdirinya yaitu 1922, di dirikan oleh seorang tokoh pesilat bernama Ki Hadjar Hardjo Utomo, beliau merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodwirjo pendiri perguruan pencak silat Setia Hati.

Berbekal ilmu beladiri yang beliau kuasai, Ki Hadjar Hardjo Utomo pada masa penjajahan belanda tampil sebagai

seorang pemuda yang pemberani , yang tidak senang melihat rakyat menderita di bawah jajahan belanda, sikap patriotisme beliau dapat di lihat dari aksi seperti yang di lakukan beliau mengajak para pemuda pemberani dari desa Pilangbango (Madiun) beserta kelompoknya untuk merusak kereta api yang lewat yang digunakan mengangkut perbekalan militer belanda dan terlebih lebih beliau tidak suka melihat orang bumiputera miskin menjadi masinis atau kondektur pada kereta api belanda. Berpuluh – puluh kereta api yang lewat di lempari dengan batu-batu yang besar yang mengakibatkan kerusakan dan kepanikan dari polisi – polisi dan pegawai belanda.³⁰

Dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dan kuat, menurut kajian hasil penelitian yang bersumber dari catatan pribadi yang di tulis Ki Hadjar Hardjo Utomo menyebutkan bahwasanya beliau membuka pelatihan baru yang berbeda dengan gurunya Ki Ngabehi Soerodwirjo. Perbedaan ini terjadi karena Ki Hadjar Hardjo Utomo tidak sependapat jika ilmu SH di ajarkan kepada para kaum bangsawan atau anak –anak belanda. Sebab hal itu bertentangan dengan prinsip beliau, yang ingin menjadikan

³⁰ Agus Mulyono, *Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan*, (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002), 42

pencak silat sebagai basis pelatihan pemuda dalam rangka menyusun kekuatan melawan penjajah.³¹

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hardjo Utomo, bergabung dengan Sarekat Islam (SI) dan kemudian mendirikan “Pencak Sport Club” di Desa Pilangbango Madiun (pada tahun menjadi awal cikal bakal berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate), yang kemudian berkembang pesat sampai daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang, Lamongan (Jawa Timur), dan Solo (Jawa Tengah), serta Yogyakarta.³² Sudah bisa dipastikan dengan berdirinya Pencak Sport Club ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk berlatih beladiri yang berfungsi untuk melawan para penjajah Belanda yang menindas rakyat Bumi Putera. Ki Hadjar Hardjo Utomo sendiri seringkali keluar masuk penjara Belanda dikarenakan pergerakan beliau yang dianggap membahayakan pihak Belanda, diantara penjara tersebut adalah penjara Talang (Jember), Tjipinang (Cipinang) dan bahkan nama beliau juga termasuk deretan nama-nama pejuang Kemerdekaan RI yang akan dibuang ke Boven Digul. Selain sebagai guru pencak silat Ki Hadjar Hardjo Utomo juga membentuk media masa yang diberi nama “KEINSYAFAN RAKYAT”, dimana pemimpin redaksi adalah beliau sendiri.

³¹ Tarmadji Boedi Harsono, Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013), 5

³² Agus Mulyono., 42

Tapi tdk lama kemudian, mingguan KEINSYAFAN RAKYAT di larang terbit oleh pemerintahan Belanda, dengan alasan media tersebut dijadikan alat propaganda pergerakan menentang penjajahan di tanah air tercinta.³³

Dengan keadaan yang semakin mendesak langkah Ki Hadjar Hardjo Utomo dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1942 atas usulan Soeratno sorengpati (tokoh perintis kemerdekaan dari Indoensia Muda) yang mulanya beladiri yang di pimpin oleh Ki Hadjar Hardjo Utomo bernama “Pencak Sport Club” di ubah menjadi “Setia Hati Terate”, hal ini dilakukan karena agar pergerakan kemerdekaan yang dilakukan tidak di curigai pemerintahan belanda karena telah di cap sebagai pemberontak pemerintahan belanda. Pada bulan Juli tahun 1948, di adakan konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman Ki Hadjar Hardjo Utomo di Pilangbango, Madiun. Sejumlah murid mulai tampil kedepan, diantaranya: Bapak Soetomo Mangkoedjojo, Bapak Darsono, Bapak Soemadji, Badini dan Irsad. Konferensi tersebut di gelar mengingat usia beliau yang semakin tua, disamping itupula beliau mengalami sakit separo badanya tak bisa digerakkan.³⁴

³³ Ibid.,7

³⁴ Ibid.,8

Dalam acara temu kadang tersebut melahirkan mufakat, bahwa kegiatan SH Terate harus tetap berjalan dan berkembang, karena kondisi beliau yang sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kegiatan pencak silat diamanatkan kepada murid – murid beliau. Kemudian, digagas system komunikasi di tubuh SH Terate yakni sistem “perguruan pencak silat” ke sistem organisasi “Persaudaraan” atau lebih di kenal sekarang dengan sebutan “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Pada tanggal 12 April 1952 Ki Hadjar Hardjo Oetomo wafat dan jenazahnya dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo meninggalkan seorang istri, Ny Inem dan dua orang putra yang diberi nama Harsono dan Harsini. Baik istri maupun putra beliau, Harsono, saat buku ini disusun Th 2013, sudah wafat. Jenazah Harsono, putra Ki Hadjar dimakamkan di lokasi pemakaman yang sama. Keberadaan Pak Hardjo Oetomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat, menduduki posisi patron. Karena posisinya ini, beliau cukup disegani dan dihormati, murid-muridnya. Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan, berupa julukan (gelar) “Ki Hadjar” (diambil dari akar kata dalam bhs Jawa: “Ajar” yang artinya pelatih atau pendidik, pengajar.). Dalam perkembangannya, nama pendiri

SH Terate disebut lengkap dengan gelarnya. Yaitu, Ki Hadjar Hardjo Oetomo.³⁵

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwasanya Ki Hadjar Hardjo Utomo merupakan sosok teladan yang mulia bagi murid – muridnya, keahliannya dalam beladiri, jiwa patriotismenya serta perjuangannya dalam melawan pemerintahan belanda merupakan semangat yang luar biasa. Di sebutkan juga bahwasanya pada tahun 1950 Ki Hadjar Hardjo Utomo, mendapat pengakuan dan penghargaan dari pemerintahan RI sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI. Penghargaan ini di berikan tasa jasa beliau berjuang melawan belanda. Setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate dilanjutkan oleh murid – murid beliau dan generasi penerus dari masa kemasa hingga sampai kini, diantara pemegang kepemimpinan setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo antara lain:

- 1) Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad
- 2) Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam koesoepangkat
- 3) Tahun 1977 – 1984, ketua dewan RM Imam koesoepangkat dan Ketua Umum pusat oleh Badini
- 4) Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate di akses Tanggal 4/september2021, Pukul 17:00

koesoepangkat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.

- 5) Tahun 1988 Ketua dewan pusat RM Imam koesoepangkat meninggal dunia dan PSHT di pimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Harsono sampai tahun 2015.
- 6) Setelah wafatnya Tarmadji Boedi Harsono, pada tahun 2016 diadakan Parapatan Luhur PSHT di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur dan mengangkat ketua umum Muhammad Taufiq.
- 7) Lalu diadakan lagi Prapatan Luhur PSHT pada tahun 2017 di Padepokan Agung PSHT – Madiun, Jawa Timur. Yang telah mengukuhkan R Moerdjoko HW sebagai ketua Umum PSHT menggantikan Muhammad Taufiq sampai pada masa sekarang.

Pada masa kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 1982 didirikanlah yayasan SH Terate yang menjadi saka guru rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga didirikan lembaga pendidikan formal sekolah Menengah Industri Pariwisata Terate (SMIP) dengan akreditasi yang diakui serta telah difasilitasi prasarana fisik berupa bangunan sekolah yang bertempat di belakang Padepokan Agung, dari lembaga pendidikanlah ini mampu

mencetak siswa-siswi yang terampil di bidang akomodasi perhotelan.

Adapun dengan keanggotaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semakin berkembang pesat di bumi nusantara tercatat terdapat 204 cabang atau bertambah 158 cabang. Dari jumlah itu cabang yang telah resmi mengantongi SK PSHT Pusat Madiun sebanyak 195 cabang. Sementara untuk mendukung kesejahteraan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga dibentuk lembaga perekonomian berupa Koperasi Manunggal Nusantara, ada dua usaha yang di geluti pertama bidang serba usaha berupa Ruko yang bertempat di Jl. Merak Nambangan kidul Kota Madiun, yang kedua berupa koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang berlokasi Jl. Raya Madiun – Maospati tepatnya di wilayah Jiwan, dan satu lagi kantor kas di Nagawi.³⁶

Karya monumental yang menjadi kebanggaan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pembangunan Padepokan Agung SH Terate yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 M², di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Lengkap dengan sarana dan prasaran pendukungnya dan masih banyak lagi aset - aset yang di miliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bernilai sangat penting untuk

³⁶ Ibid.,41

keberlangsungan jalanya organisasi. Adapun pada masa modern ini SH Terate merupakan organisasi yang paling banyak anggotanya serta paling banyak peminatnya, terbukti setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Suro atau Muharram ribuan anggota baru yang di wisuda dari berbagai pelosok nusantara, bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini dapat di lihat banyaknya cabang yang berkembang, di bumi nusantara sendiri pada masa sekarang terdapat 236 cabang yang dan kurang lebih ada 10 cabang dari luar negeri.

Dari uraian sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di atas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang melegendaris, hal ini terbukti dengan keeksistensinya hingga masa kini, berdasarkan perjalanannya yang sudah lama, organisasi ini juga turut banyak memberikan sumbangsih yang sangat berharga, mulai dari zaman penjajahan pemerintahan kolonial belanda dengan tokoh yang sangat terkenal dalam sejarah yaitu Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dinobatkan sebagai pahlawan Nasional RI pada tahun 1950. Tidak berhenti sampai disitu, di zaman modern ini banyak prestasi – prestasi olahraga yang di raih mulai dari tingkat daerah, provinsi hingga internasional seperti pertandingan sea game.

Dari segi pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate tentunya telah banyak memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan bangsa, lebih tepatnya sebagaimana yang dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

e. Panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate

1. Persaudaraan

Persaudaraan sebagai Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, pelaksanaan ajaran persaudaraan melalui silaturrahim kepada sesepuh, menjenguk anggota yang sakit, takziah ketika ada sesepuh ataupun anggota yang meninggal dunia, hal tersebut merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainnya, di PSHT SMK 1 Krian

Merupakan pelaksanaan persaudaraan. Karena ajaran persaudaraan adalah ajaran yang melatih anggota agar memiliki jiwa sosial.

a. Silaturrehahim

Silaturrehahim merupakan pelaksanaan persaudaraan di PSHT SMK 1 arena dengan adanya silaturrehahim anggota akan memiliki kepedulian sosial dan kedekatan emosional antar anggota. Dari pengamatan peneliti silaturrehahim di PSHT SMK 1 dilakukan kepada sesepuh sebagai bentuk persaudaraan, karena meskipun sudah lulus anggota akan mengunjungi kediaman masing-masing sesepuh untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang PSHT. Kegiatan silaturrehahim ini di koordinatori oleh Departemen Humas.

Silaturrehahim tidak hanya dilakukan anggota PSHT SMK 1 Krian dengan mengunjungi kediaman para sesepuh saja, tetapi juga mengundang sesepuh untuk datang ke tempat latihan Dan serangkaian acara latihan. Silaturrehahim ini di kenal dengan sarasehan dengan tujuan sebagai mempererat tali persaudaraan, sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat, maka hubungan sesama anggota dan sesepuh akan terjalin harmonis serta sebagai tempat bertukar pengalaman.

Selain itu di PSHT SMK 1 terdapat tradisi yang dimana pada saat hari Raya idul fitri para siswa selalu berkeliling ke

seluruh Rumah Warga atau pelatih. Juga para Anggota warga nya pun ikut berkeliling ke Rumah-rumah Sesepuh.

b. Menjenguk orang sakit

Sebagai bentuk persaudaraan PSHT SMK 1 yang semua anggotanya beragama Islam, maka kegiatan menjenguk orang sakit merupakan hal yang diwajibkan . kegiatan ini dilakukan bukan hanya pada anggota, tetapi juga keluarga dari anggota PSHT SMK 1. Dan untuk menjenguk semua siswa dan anggota warga atau pelatih juga ikut datang.

c. Takziah

Takziah sebagai pelaksanaan persaudaraan karena sesama anggota memiliki kepedulian sosial, dan ikut merasakan musibah yang sedang dihadapi anggota yang lain.

2. Olahraga

Di PSHT SMK 1 Krian, aspek olah raga dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin. Untuk itu di PSHT SMK 1 materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan. Menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa. Materi latihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, kecepatan, ketepatan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan

memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan mempunyai daya tahan tubuh yang baik. Olahraga di PSHT SMK 1 Krian sering disebut *osdoweran* yang memiliki manfaat sebagai pemanasan sebelum gerakan inti. Karena dengan *osdoweran* siswa akan lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan. Dari hasil observasi peneliti, aspek olahraga dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan kepada aspek fisik, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, *ausdower* atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan serta dasar ketrampilan.

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik, Lebih utamanya, latihan ini untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan. Di PSHT SMK 1 Krian beladiri diajarkan sebagai bekal kepada anggota dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan sebagai bekal keatlitan untuk memperoleh prestasi.

Untuk meningkatkan prestasi di PSHT SMK 1 Krian menurut Pelatih anggota di fokuskan dalam latihan TC (Training Center) yang bertujuan sebagai motivasi anggota untuk mengukir prestasi.³⁷ Sedangkan menurut penulis TC memiliki manfaat anggota akan lebih memperdalam penguasaan teknik, taktik, dan strategi dalam bidang keatlitan, namun masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah kurangnya komitmen dan konsistensi dalam mengikuti program TC

Dari pengamatan Peneliti aspek bela diri lebih ditekankan pada latihan teknik, dan taktik. Latihan teknik meliputi, senam dasar, jurus, pasangan, langkah, kunci dan lepasan. Siswa dibekali keterampilan beladiri ini, sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Sedangkan untuk latihan taktik meliputi analisa jurus, pola langkah, jurus refleks, sambung. Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.

Pelatih adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan materi beladiri PSHT SMK 1, yaitu pelatih yang dapat menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan.

4. Kesenian

Dari pengamatan peneliti, secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah mengandung unsur-unsur kesenian, Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, di PSHT SMK 1 Krian pelaksanaan kesenian ini dilihat adanya seni wiraloka TGR (tunggal ganda regu), namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

5. Keruhanian

Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan

hidupnya. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan keruhanian di PSHT SMK 1 Krian adalah adanya kegiatan istighosah yang diadakan rutin setiap 6 bulan sekali. Istighosah memiliki manfaat yang besar yaitu anggota akan merasakan ketentraman jiwa dan spiritual dengan Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan lebih terkontrol.

G. Penelitian Terdahulu

Dari referensi yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa penelitian yang mengangkat tema relevan dengan penelitian peneliti. Diantaranya:

1. Pertama penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)”. Tesis ini ditulis oleh Fulan Puspita tahun 2015, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui keberhasilan keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Adapun hasil

penelitian ini, mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Kedua, tesis dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)". Penelitian tersebut ditulis oleh Mukhlisin tahun 2016. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kyai, ustadz, dan pengurus terkait kebutuhan, alasan dan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan metode kasbi, tazkiyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan raport, aliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.
3. Ketiga, penelitian ini berjudul "Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam." Jurnal ini ditulis oleh Taufiqurrahman dari Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun

2018. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bagaimana kontribusi lembaga (sistem) pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa 11 Fulan Puspita, —Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 11(Tesis –UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

H. Metode Penelitian

Di dalam penyusunan tesis ini dibutuhkan data yang akurat, baik berupa data primer maupun data sekunder. Hal ini untuk memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan tesis yang memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan suatu metode yang harus sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dengan metode yang telah ditentukan lebih dulu, diharapkan dapat memberikan hasil yang baik maupun pemecahan yang sesuai serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan cara ilmiah, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid dan reliabel. Menurut Sutrisno Hadi, penelitian atau research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode, alamiah.³⁸ Dengan demikian penelitian yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk memperoleh data yang telah teruji kebenarannya. Sedangkan menurut Ronny Hanitijo Soemitro, penelitian merupakan

³⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 1, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993), 4

kegiatan yang menggunakan penalaran empirik dan atau non empirik dan memenuhi persyaratan metodologi disiplin ilmu yang bersangkutan. Istilah "metodologi" berasal dari kata "metode" yang berarti "jalan ke" namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan, dengan kemungkinan kemungkinan, sebagai berikut:³⁹

1. Suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian;
2. Suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan;
3. Cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah menyelidiki secara hari-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian, dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian. Agar penelitian tersebut memenuhi syarat keilmuan, maka diperlukan pedoman yang disebut metode penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yaitu dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keagamaan Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati

³⁹ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) ,9

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1995),5

Terate Di SMK 1 Krian Sidoarjo menggunakan metode penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pendekatan penelitian

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Tujuan penelitian kualitatif menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti dengan pendekatan sosiologis. Mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁴² Pendekatan yang dilakukan itu menggunakan teknik pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktifis (seperti makna jamak) dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan

⁴¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),36

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press,2004), 15

historis, dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.⁴³

Secara umum, penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Sedangkan penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera. Penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris⁴⁴

b. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sumber data primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-

⁴³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 28

⁴⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Mandar Maju*, Bandung, 2002, 27

individu yang diselidiki.⁴⁵Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang menunjang. Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu Siswa didik di SMK 1 Krian.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.⁴⁶ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui buku-buku maupun arsip – arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian

c. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan survey di SMK 1 Krian, akhirnya peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di SMK 1 Krian karena terdapat ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁴⁵ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23

⁴⁶ Ibid., 24

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi.⁴⁷

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya. Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

⁴⁷ Ibid.,309

⁴⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009, Cetakan X), 70

Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan , dan kemudian dicatat se jelas mungkin.⁴⁹

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁵⁰ Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyek dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung penerapan dalam bimbingan pelaksanaan ekstrakurikuler PSHT. Observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kegiatan di Ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan.⁵¹

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek

⁴⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),116

⁵⁰ Ibid.,312

⁵¹ S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*-Ed 1, Cet. 6 , (Jakarta:Bumi Aksara, 2003),113

untuk mendapatkan respon secara langsung. Wawancara merupakan metode kedua yang digunakan dalam penelitian untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri (ethnomethodology).⁵²Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur organisasi.

Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.⁵³ Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :⁵⁴ wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semi structured interview) dan wawancara tak terstruktur (semi structured interview).

⁵² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake sarasin*, Edisi IV, (Yogyakarta, 2000), 102

⁵³ Ibid., 320

⁵⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 318

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilaksanakan dengan:

a) Pelatih Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, proses kegiatan dalam mengajar dan pengembangan perilaku pada peserta didik. Selain itu juga untuk meneliti metode yang digunakan serta evaluasi dalam meningkatkan pengembangan peserta didik pada ekstrakurikuler PSHT.

b) Siswa ekstrakurikuler

Dalam wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler PSHT, peneliti akan menanyakan mengenai kegiatan yang berlangsung pada ekstrakurikuler PSHT.

3) Dokumentasi

Yaitu metode yang akan mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa menyajikan akunting.⁵⁵ Metode ini, peneliti digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler.

e. Teknik Analisa Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Milles dan Huberman, yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan analisis data sebagai berikut⁵⁶;

a) Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui

⁵⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 86

⁵⁶ Matthew B Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

pencarian data selanjutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja⁵⁷, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c) Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.⁵⁸ Menurut Sutopo, sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.⁵⁹

⁵⁷ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.

⁵⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, 84.

⁵⁹ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

d) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi.¹

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingn peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 5) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya

¹ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen dan analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

- 6) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dapat dilakukan dengan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain.²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

² Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini pembahasan terdiri dari lima sub bab yang setiap sub terdapat sub-sub penjelasan terkait bab yang akan dibahas. Sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama; memuat tentang pendahuluan, dengan rincian sebagai berikut: latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua; memuat tentang kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dengan rincian sebagai berikut: pembahasan pertama mengenai ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate. dan pembahasan kedua mengenai Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keagamaan Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Di SMK 1 Krian Sidoarjo

Bab ketiga; memuat tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian.

Bab keempat; memuat tentang hasil penelitian meliputi: gambaran umum SMK 1 Krian Sidoarjo yakni letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, pendidik dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasana, dan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler psht di SMK 1 Krian.

Bab kelima; memuat tentang, Hasil dan pembahasan penelitian, analisis data terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keagamaan Pada

Peserta Didik Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Di SMK 1

Krian Sidoarjo.

Bab keenam; memuat tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran - an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Penanaman yang dimaksudkan adalah memberikan sesuatu kepada peserta ekstrakurikuler pencak silat PSHT baik itu berupa pengetahuan, keteladanan, nasihat dan keterampilan yang berkaitan dengan pencak silat dengan harapan agar sesuatu yang telah didapatkan bisa terserap dalam jiwa dan bisa terwujud dalam bentuk sikap yang baik.

1. Nilai-nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Adapun menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.² Menurut Wilton Roceach dan James Bank dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga,

(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1134.

² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

Kartawisastra, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak dikerjakan, memiliki dan mempercayai. Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek.

Sedangkan nilai dari segi isi agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.³ Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Jadi nilai adalah konsepsi-konsepsi manusia yang dianggap baik/buruk, benar/salah yang berguna bagi kemanusiaan dan bagi manusia itu sendiri nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadarimaupun tidak disadari.

a. Macam - macam Nilai

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

Menurut Neong Muhajir, nilai dapat diklarifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- 5) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu nilai yang statis dan nilai yang dinamik. Nilai yang statis seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, sedang nilai yang dinamik seperti motif berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- 6) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai dapat dibedakan ke dalam tujuh kategori yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 7) Berdasarkan sumbernya nilai dibagi menjadi dua jenis yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Nilai ilahiyah yaitu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- 8) Berdasarkan segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai lokal dan nilai universal. Dari segi keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.⁴

b. Sumber-sumber Nilai

⁴ Ida Zusnzni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), 49-50.

1) Agama

Peranan agama dalam hidup dan kehidupan manusia sangatlah penting, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan naluriah yang bersifat esensial dalam jiwanya, berupa keinginan untuk mencari sesuatu yang berada di luar dirinya, yang ideal yang bisa dijadikan sandaran hati untuk mencari makna terdalam dari hidup. Agama adalah suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran, atau gagasan manusia baik dalam bentuk budaya maupun agama. Pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal. Dalam agama, nilai-nilai universalitas biasanya berupa nilai sosial dan nilai moral, misalnya bersedekah, membantu orang menyeberang dan sebagainya.⁵

Agama yang paling mendasar adalah keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural, zat yang maha mutlak

⁵ Marzuki. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Umum*

dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, (Cakrawala Pendidikan no1 tahun XVI Februari 1997),45.

diluar kehidupan manusia, mengandung tata peribadatan ataupun ritual. Tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam hubungan dengan zat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan atas keberadaannya dan mengandung tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan alam sesuai dengan keyakinannya.⁶ Sebagai sumber nilai, agama islam merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat dijadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang receptif (tawakkal) terhadap kehendak Khaliqnya, yang tercermin dalam segala ketentuan syariat serta aqidah yang mendasarinya. Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada para nabi dan rosul sebagai petunjuk dan pedoman yang mendukung hukum-hukum. Risalah tersebut digunakan sebagai petunjuk dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yang secara keseluruhan terangkum dalam al-Quran dan sunnah sebagai

⁶ Ida Zusnzni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, 52-53.

sumber hukum otoritatif. Nilai dalam Islam berpusat pada tauhid, pemusatan pada Tuhan pada hakekatnya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Sebagaimana telah banyak dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadits.

2) Budaya

Menurut Sir Edward B. Taylor, budaya atau kultur merupakan keseluruhan kompleks yang terbentuk didalam sejarah dan diteruskan dalam generasi ke generasi melalui tradisi yang mencakup organisasi sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik, dan ilmu. Sedangkan Munir Mulkan berpendapat bahwa kebudayaan adalah manifestasi dan perwujudan segala aktivitas manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia merupakan perwujudan dari ide, pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma dalam bentuk tindakan dan karya. Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan suatu jalinan yang sangat erat terkait. Kebudayaan tidak akan terwujud tanpa adanya manusia. Kebudayaan dalam kehidupan manusia setidaknya memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Memberi peluang kepada manusia untuk melihat kemampuan dirinya.
- b) Memberi peluang untuk menghadapi tantangan hidupnya.

c) Memberi keseimbangan antara unsur-unsur budaya itu sendiri.

d) Memberi peluang kepada manusia untuk membentuk dirinya.

e) Memberi peluang kepada manusia untuk melakukan suatu penjelasan rohani dalam upaya mendekatkan dirinya kepada Tuhannya. Kebudayaan Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi manusia sebagai hamba Allah. Agama Islam sebagai sumber nilai yang memberikan corak kebudayaan yang sarat dengan pesan-pesan dan nilai-nilai Islam. Adapun prinsip-prinsip kebudayaan Islam sebagai berikut:

a) Menghormati akal

b) Memotivasi untuk menuntut dan meningkatkan ilmu seseorang.

c) Menghindari taklid buta

d) Tidak membuat pengrusakan.

e) Antara kebudayaan dan manusia tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya sentral dari kebudayaan adalah manusia. Manusia memiliki potensi budaya karena diberi tugas oleh Tuhan untuk mengelola bumi, baik dalam kapasitasnya sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Adat Istiadat

Adat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan dan masyarakat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Nilai-nilai adat istiadat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep suatu nilai adat itu bersifat sangat umum dan mempunyai ruang lingkup yang luas, sulit dijelaskan secara rasional dan nyata. Nilai adat dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional di dalam diri individu yang menjadi warga yang bersangkutan.

4) Filsafat

Filsafat merupakan suatu sistem nilai yang luhur yang dapat menjadi pegangan atau anutan setiap individu, keluarga kelompok komunitas dan atau masyarakat tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat menjadi pedoman bagi manusia sebagai acuan dalam melakukan suatu perbuatan.

2. Moralitas Keislaman

Moral berasal dari bahasa Latin “*mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan arti susila.

Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Moral adalah kata yang cukup dekat dengan istilah etika, sebagaimana menurut K Berten menyebutkan dalam bukunya :

“ Kata yang cukup dekat dengan “etika” adalah “moral”. Kata terakhir ini berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti juga : kebiasaan, adat. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia (pertama kali dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988), kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral” karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya asalnya berbeda : Yang pertama berasal dari bahasa Yunani, sedang yang kedua dari bahasa Latin.⁷

Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal.⁸

Maksudnya adalah sesuatu tentang baik dan buruk merupakan sesuatu yang umum, yang terdapat dimana-mana dan pada segala zaman. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai

⁷ K. Berten, *ETIKA*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke-X, 2007), 4

⁸Ibid.,14

masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moral yang sebenarnya disebut moralitas. moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.⁹

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.¹⁰ Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹¹ Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih. Akhlak menurutnya adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan

⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya* (Jakarta: Rineka cipta,2004), 24

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 195

¹¹ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung : Kharisma, 1994) Cet. Ke-1, 31

secara mendalam.¹² Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

Pendapat lain yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.¹³ Dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan moral. Keduanya bisa dikatakan sama, kendatipun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut. Mustafa Zahri mengatakan “bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan”. Keterangan tersebut memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk. Mengetahui seluk beluk yang terkait dengan akhlak, maka manusia akan menggapai kehidupan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kebahagiaan hidup ini pasti tercapai manakala

¹² Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung : Mizan, 1994) Cet Ke-2, 56

¹³ Muslim Nurdin, *Moral Islam dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV. Alabeta, 1993) Cet. Ke1, 205

akhlak baik terpancar dari dalam jiwanya, inilah yang menjadi tujuan manusia dalam mempelajari ilmuilmu akhlak. Dari beberapa pendapat diatas Jadi dapat disimpulkan oleh penulis pengertian moralitas keagamaan adalah sikap manusia berkenaan dengan ajaran agama yang dianutnya.

B. Ekstrakurikuler

Salah satu wadah dalam usaha untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah yaitu melalui sarana kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai macam jenis ekstrakurikuler disekolah memberikan pilihan bagi siswa dalam memilih ketrampilan apa yang ingin ditekuni. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud no 62 tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan tujuan diselenggarakan ekstrakurikuler disekolah untuk membangun potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan:

- a. Identifikasi kebutuhan, potensi dan minat peserta didik
- b. Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya

c. Pemenuhan kebutuhan sumberdaya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya

d. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler

e. Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan

Ekstrakurikuler memiliki andil dalam proses perkembangan anak remaja di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan dari ekstrakurikuler di sekolah yaitu sebagai kontrol dan pengawasan terhadap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, U. (2010:19). Menyimpulkan bahwa, semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka akan semakin rendah intensitas delinkuensinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka semakin tinggi tingkat intensi delinkuensinya. Hal itu menunjukkan bahwa, melalui ekstrakurikuler dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja di sekolah. Semakin banyak waktu luang yang terbuang maka semakin tinggitingkat kenakalan remaja di sekolah.¹⁴

C. Pencak silat

Pencak silat adalah salah satu bentuk cabang olahragabeladiri yang berasal dari Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Pada masa perkembangannya, pencak silat tidak hanya sekedar menjadi seni pertunjukkan akan tetapi mengarah pada olahraga prestasi yang di pertandingkan di berbagai pesta

¹⁴ Jurnal buana pendidikan tahun XII, NO. 22, Oktober, 24

olahraga. Adapun kejuaraan-kejuaraan yang mewadahi pretasi para atlet pencak silat diantaranya dari kalangan pelajar (POPDA), Olimpiade olahraga sekolah Nasional (O2SN), dan masih banyak event-event lainnya. Pekan Olahraga Nasional (PON), Sea Games dan Asian Games, telah menjadikan pencak silat sebagai cabang olahraga yang diperhitungkan sebagai peluang perolehan medali ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan pencak silat adalah gerak bela serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan, sedangkan silat merupakan gerak bela serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah pada tuhan yang maha esa.¹⁵ Jadi pencak lebih kesifat lahiriyah yaitu seni dari rangkaian gerakan dan silat merupakan bagaimana gerakan didasarkan pada hati nurani dan merupakan petunjuk dari Tuhan yang maha esa.

1. Aspek dasar pendidikan pencak silat

Pencak silat pada dasarnya memiliki tujuan membentuk manusia sehat jasmani dan rohani. Olah gerak sebagai aktifitas jasmani, sedangkan falsafah yang terkandung dalam gerakan pencak silat merupakan ajaran-ajaran rohani. Melalui keseimbangan antara jasmani dan rohani maka menjadikan manusia berbudi

¹⁵ (Mariono, 2005: 05).

luhur, tahu benar dan salah serta takwa kepada tuhan yang maha esa. Jika ajaran yang terkandung dalam pencaksilat dapat dipahami oleh anak-anak dan remaja, maka melalui kegiatan pencaksilat dapat membentuk karakter dan perilaku yang mandiri, tanggungjawab, jujur, mampu berjuang atau tangguh serta membentuk anak-anak remaja sebagai calon generasi penerus bangsa yang religius. Ikatan pencaksilat Indonesia memiliki anggota yang terdiri dari berbagai macam aliran perguruan pencaksilat yang ada di Indonesia. Mulai dari 10 perguruan historis pelopor terbentuknya ikatan pencaksilat seluruh Indonesia. Perguruan historis tersebut meliputi Persaudaraan setia hati terate, Tapak suci, perisai diri, prashadja mataram, persaudaraan setia hati, perisai putih, hari murti, persatuan pencaksilat Indonesia, putra betawi, pencaksilat Nusantara. Sampai saat ini semakin banyak perguruan pencaksilat yang menggabungkan diri ke ikatan pencaksilat Indonesia untuk ikut andil dalam mengembangkan pencaksilat di dalam negeri maupun di luar negeri.

Di lingkup sekolah, pencaksilat menjadi sarana siswa untuk berprestasi di lingkup olahraga. Pencaksilat sebagai ekstrakurikuler telah menjadi bagian yang tak terpisahkan di lingkungan sekolah. Perkembangan yang semakin lama semakin berkembang tentunya juga memiliki tantangan dalam proses kegiatan sehari-hari. Aktifitas ekstrakurikuler pencaksilat di

sekolah rata-rata berkaitan dengan aktifitas olahraga prestasi. Aktifitas tersebut tentunya akan mengisi waktu-waktu luang siswa sehingga hari-hari siswa disibukkan dengan aktifitas yang positif, menyenangkan sehingga menciptakan hubungan sosial yang sehat.¹⁶

D. Persaudaraan Setia hati terate

Dalam sejarahnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan seni beladiri pencak silat yang tergolong tertua di Indonesia, hal ini dapat di lihat mulai awal tahun berdirinya yaitu 1922, di dirikan oleh seorang tokoh pesilat bernama Ki Hadjar Hardjo Utomo, beliau merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodwirjo pendiri perguruan pencak silat Setia Hati.

Berbekal ilmu beladiri yang beliau kuasai, Ki Hadjar Hardjo Utomo pada masa penjajahan belanda tampil sebagai seorang pemuda yang pemberani , yang tidak senang melihat rakyat menderita di bawah jajahan belanda, sikap patriotisme beliau dapat di lihat dari aksi seperti yang di lakukan beliau mengajak para pemuda pemberani dari desa Pilangbango (Madiun) beserta kelompoknya untuk merusak kereta api yang lewat yang digunakan mengangkut perbekalan militer belanda dan terlebih lebih beliau tidak suka melihat orang bumiputera miskin menjadi masinis atau kondektur pada kereta api belanda. Berpuluh – puluh kereta api

¹⁶ Jurnal buana pendidikan tahun XII, NO. 22, Oktober, 23

yang lewat di lempari dengan batu-batu yang besar yang mengakibatkan kerusakan dan kepanikan dari polisi – polisi dan pegawai belanda.¹⁷

Dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dan kuat, menurut kajian hasil penelitian yang bersumber dari catatan pribadi yang di tulis Ki Hadjar Hardjo Utomo menyebutkan bahwasanya beliau membuka pelatihan baru yang berbeda dengan gurunya Ki Ngabehi Soerodwirjo. Perbedaan ini terjadi karena Ki Hadjar Hardjo Utomo tidak sependapat jika ilmu SH di ajarkan kepada para kaum bangsawan atau anak –anak belanda. Sebab hal itu bertentangan dengan prinsip beliau, yang ingin menjadikan pencak silat sebagai basis pelatihan pemuda dalam rangka menyusun kekuatan melawan penjajah.¹⁸

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hardjo Utomo, bergabung dengan Sarekat Islam (SI) dan kemudian mendirikan “Pencak Sport Club” di Desa Pilangbango Madiun (pada tahun menjadi awal cikal bakal berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate), yang kemudian berkembang pesat sampai daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang, lamongan (Jawa Timur), dan Solo (Jawa tengah), serta Yogyakarta.¹⁹

¹⁷ Agus Mulyono, Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan, (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002), 42

¹⁸ Tarmadji Boedi Harsono, Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013), 5

¹⁹ Agus Mulyono., 42

Sudah bisa dipastikan dengan berdirinya Pencak Sport Club ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk berlatih beladiri yang berfungsi untuk melawan para penjajah belanda yang menindas rakyat Bumi Putera. Ki Hadjar Hardjo Utomo sendiri seringkali keluar masuk penjara belanda di karenakan pergerakan beliau yang dianggap membahayakan pihak belanda, diantara penjara tersebut adalah penjara Talang (jember), Tjipinang (Cipinang) dan bahkan nama beliau juga termasuk deretan nama-nama pejuang Kemerdekaan RI yang akan dibuang ke Boven Digul. Selain sebagai guru pencak silat Ki Hadjar Hardjo Utomo juga membentuk media masa yang di beri nama “KEINSYAFAN RAKYAT”, dimana pemimpin redaksi adalah beliau sendiri. Tapi tdk lama kemudian, mingguan KEINSYAFAN RAKYAT di larang terbit oleh pemerintahan Belanda, dengan alasan media tersebut dijadikan alat propaganda pergerakan menentang penjajahan di tanah air tercinta.²⁰

Dengan keadaan yang semakin mendesak langkah Ki Hadjar Hardjo Utomo dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1942 atas usulan Soeratno sorengpati (tokoh perintis kemerdekaan dari Indoensia Muda) yang mulanya beladiri yang di pimpin oleh Ki Hadjar Hardjo Utomo bernama “Pencak Sport Club” di ubah menjadi “Setia Hati Terate”,

²⁰ Tarmadji,7

hal ini dilakukan karena agar pergerakan kemerdekaan yang dilakukan tidak di curigai pemerintahan belanda karena telah di cap sebagai pemberontak pemerintahan belanda. Pada bulan Juli tahun 1948, di adakan konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman Ki Hadjar Hardjo Utomo di Pilangbango, Madiun. Sejumlah murid mulai tampil kedepan, diantaranya: Bapak Soetomo Mangkoedjojo, Bapak Darsono, Bapak Soemadji, Badini dan Irsad. Konferensi tersebut di gelar mengingat usia beliau yang semakin tua, disamping itupula beliau mengalami sakit separo badanya tak bisa digerakkan.²¹

Dalam acara temu kadang tersebut melahirkan mufakat, bahwa kegiatan SH Terate harus tetap berjalan dan berkembang, karena kondisi beliau yang sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kegiatan pencak silat diamanatkan kepada murid – murid beliau. Kemudian, digagas system komunikasi di tubuh SH Terate yakni sistem “perguruan pencak silat” ke sistem organisasi “Persaudaraan” atau lebih di kenal sekarang dengan sebutan “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Pada tanggal 12 April 1952 Ki Hadjar Hardjo Oetomo wafat dan jenazahnya dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo meninggalkan seorang istri, Ny Inem dan dua orang putra yang diberi nama Harsono dan Harsini. Baik

²¹ Ibid, 8

istri maupun putra beliau, Harsono, saat buku ini disusun Th 2013, sudah wafat. Jenazah Harsono, putra Ki Hadjar dimakamkan di lokasi pemakaman yang sama. Keberadaan Pak Hardjo Oetomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat, menduduki posisi patron. Karena posisinya ini, beliau cukup disegani dan dihormati, murid-muridnya. Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan, berupa julukan (gelar) “Ki Hadjar” (diambil dari akar kata dalam bhs Jawa: “Ajar” yang artinya pelatih atau pendidik, pengajar.). Dalam perkembangannya, nama pendiri SH Terate disebut lengkap dengan gelarnya. Yaitu, Ki Hadjar Hardjo Oetomo.²²

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwasanya Ki Hadjar Hardjo Utomo merupakan sosok teladan yang mulia bagi murid – muridnya, keahliannya dalam beladiri, jiwa patriotismenya serta perjuangannya dalam melawan pemerintahan belanda merupakan semangat yang luar biasa. Di sebutkan juga bahwasanya pada tahun 1950 Ki Hadjar Hardjo Utomo, mendapat pengakuan dan penghargaan dari pemerintahan RI sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI. Penghargaan ini di berikan tasa jasa beliau berjuang melawan belanda. Setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate dilanjutkan oleh murid – murid beliau dan generasi penerus dari masa kemasa

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate di akses Tanggal 6/september/2021, Pukul 17:00

hingga sampai kini, diantara pemegang kepemimpinan setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo antara lain:

- a. Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad
- b. Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam koesoepangkat
- c. Tahun 1977 – 1984, ketua dewan RM Imam koesoepangkat dan Ketua Umum pusat oleh Badini
- d. Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam koesoepangkat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- e. Tahun 1988 Ketua dewan pusat RM Imam koesoepangkat meninggal dunia dan PSHT di pimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Harsono sampai tahun 2015.
- f. Setelah wafatnya Tarmadji Boedi Harsono, pada tahun 2016 diadakan Parapatan Luhur PSHT di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur dan mengangkat ketua umum Muhammad Taufiq.
- g. Lalu diadakan lagi Prapatan Luhur PSHT pada tahun 2017 di Padepokan Agung PSHT – Madiun, Jawa Timur. Yang telah mengukuhkan R Moerdjoko HW Sebagai ketua Umum PSHT menggantikan Muhammad Taufiq Sampai pada masa sekarang.

Pada masa kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 1982 didirikanlah yayasan SH Terate yang menjadi saka guru rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga didirikan lembaga pendidikan formal sekolah

Menengah Industri Pariwisata Terate (SMIP) dengan akreditasi yang diakui serta telah difasilitasi prasarana fisik berupa bangunan sekolah yang bertempat di belakang Padepokan Agung, dari lembaga pendidikanlah ini mampu mencetak siswa-siswi yang terampil di bidang akomodasi perhotelan.

Adapun dengan keanggotaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semakin berkembang pesat di bumi nusantara tercatat terdapat 204 cabang atau bertambah 158 cabang. Dari jumlah itu cabang yang telah resmi mengantongi SK PSHT Pusat Madiun sebanyak 195 cabang. Sementara untuk mendukung kesejahteraan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga dibentuk lembaga perekonomian berupa Koperasi Manunggal Nusantara, ada dua usaha yang di geluti pertama bidang serba usaha berupa Ruko yang bertempat di Jl. Merak Nambangan kidul Kota Madiun, yang kedua berupa koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang berlokasi Jl. Raya Madiun – Maospati tepatnya di wilayah Jiwan, dan satu lagi kantor kas di Nagawi.²³

Karya monumental yang menjadi kebanggaan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pembangunan Padepokan Agung SH Terate yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Lengkap dengan sarana dan prasaran pendukungnya dan masih banyak lagi aset - aset yang

²³ Ibid., Tarmadji., hlm. 41

di miliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bernilai sangat penting untuk keberlangsungan jalanya organisasi. Adapun pada masa modern ini SH Terate merupakan organisasi yang paling banyak anggotanya serta paling banyak peminatnya, terbukti setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Suro atau Muharram ribuan anggota baru yang di wisuda dari berbagai pelosok nusantara, bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini dapat di lihat banyaknya cabang yang berkembang, di bumi nusantara sendiri pada masa sekarang terdapat 236 cabang yang dan kurang lebih ada 10 cabang dari luar negeri.

Dari uraian sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di atas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang melegendaris, hal ini terbukti dengan keeksistensinya hingga masa kini, berdasarkan perjalanannya yang sudah lama, organisasi ini juga turut banyak memberikan sumbangsih yang sangat berharga, mulai dari zaman penjajahan pemerintahan kolonial belanda dengan tokoh yang sangat terkenal dalam sejarah yaitu Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dinobatkan sebagai pahlawan Nasional RI pada tahun 1950. Tidak berhenti sampai disitu, di zaman modern ini banyak prestasi – prestasi olahraga yang di raih mulai dari tingkat daerah, provinsi hingga internasional seperti pertandingan sea game.

Dari segi pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate tentunya telah banyak memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan bangsa, lebih tepatnya sebagaimana yang dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

E. Panca Dasar

Ajaran di dalam Psht, Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan PSHT dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat.

Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan " Panca Dasar "²⁴ yaitu :

1. Persaudaraan

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa sansakerta yaitu sayang berarti satu dan udara berarti perut (kandungan) yang mendapat imbuhan per-an yang berarti hal bersaudara atau tentang

²⁴ Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati, h 12

tata cara menggolong ikatan yang kokoh.²⁵ Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.²⁶

Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, karena bila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Pencak Silat PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya.

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.²⁷

²⁵ Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, (Madiun: Lawu Pos, 2000), h. 21

²⁶ Harsono, Menggapai, h. 21

²⁷ Harsono, Menggapai, h. 34

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.²⁸

Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, dibutuhkan adanya penghayatan dan kesedaran tinggi. Di samping pula senantiasa ingat bahwa manusia makhluk ciptaan Tuhan yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan (titik sak wantah). Sehingga dengan demikian, kita diharapkan saling melindungi, menyayangi, saling mengerti, menghormati dan dituntut untuk sama-sama saling bertanggung jawab. Selain itu, kita dituntut pula senantiasa berhati-hati terhadap nilai-nilai yang dapat merusak tatanan nilai-nilai persaudaraan.²⁹

Dalam mengarungi kehidupan ini, dipastikan manusia akan mengalami interaksi terhadap yang lainnya. Kenyataan ini timbul sebagai akibat dari kepentingan manusia yang berbeda-beda. Dalam kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, yang secara kodrati sebagai manusia tidak bisa lepas dari kepentingan dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang

²⁸Ibid., h. 23

²⁹ Harsono, Menggapai, 34

murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama.³⁰ Diibaratkan bahwa persaudaraan dalam

PSHT yang dalam “sanepan” dikatakan: “Kadya lumah kurepe ron suruh, dinulu seje rupane nanging digigit tunggal rasane” (Seperti penampang daun sirih, jika dilihat berbeda rupa tapi jika digigit sama rasanya).³¹

Jadi diharapkan walaupun berbeda suku, RAS dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa “Aku” siapa “Engkau”.³² Namun persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dalam PSHT, untuk mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling kasih sayang, saling menghormati dan saling bertanggung jawab.³³

a. Saling menyayangi

Unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara

³⁰Ibid., 23

³¹Ibid., 24

³²Ibid., 25

³³Ibid., 25.

satu dengan yang lain.³⁴ Sebagai misal apabila dari saudara kita sakit, maka kita pun harus merasakan sakit, lebih jauh lagi harus bisa memberikan dorongan semangat agar si sakit punya kemauan untuk sembuh. Sebaliknya bila salah satu saudara kita mendapat kebahagiaan kita pun harus merasakan senang.

b. Saling menghormati

Unsur pendukung terciptanya suatu persaudaraan yang kedua adalah saling hormat menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi.³⁵ Sebagai misal yang lebih muda harus bisa menghormati yang lebih tua dan sebaliknya, yang tua harus bisa mengemban penghormatan itu dengan arif, tidak semena-mena kepada yang muda dan tidak bersifat otoriter.

c. Saling Tanggung Jawab

Unsur ketiga adalah saling bertanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa ksatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.³⁶

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut,

³⁴Ibid., 26

³⁵Ibid., 27

³⁶ Harsono, Menggapai, h. 27

untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.

2. Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada PSHT.³⁷ Pada saat mempelajari permainan pencak silat, selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat, antara lain

- i. Memperbaiki suasana hati, Hal ini dikarenakan peningkatan kadar norepinefrin³⁸, peningkatan suplai darah ke otak, penurunan kadar garam di otak, membuat tidur lebih nyenyak, dan meningkatkan persaan berprestasi.³⁹
- ii. Mengurangi gangguan jiwa

Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olahraga yang teratur, tetapi menurut para ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwa pun mendapatkan manfaat dari olahraga.

³⁷ Persaudaraan Setia Hati Terate, Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), h. 31.

³⁸ Suatu hormon yang penting untuk menghantarkan pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu di tubuh, dalam Terate, Panduan, h. 31

³⁹ Terate, Panduan, h. 31-32

Menurut Dr. Edward Greenwood Menigger Foundation di Topeka Kansas dalam buku Pedoman Materi Pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengatakan Kelainan jiwa sering kali diikuti kelainan fungsi. oleh sebab itu orang-orang dengan gangguan emosional seringkali membuat gerakan-gerakan aneh dengan tubuh mereka. Tetapi penyakit jiwa dan fisik adalah sejalan.⁴⁰ Sehingga olah raga dapat menyembuhkan melalui terapi olah raga

iii. Menyehatkan jantung

iv. Melemaskan otot

v. Menghilangkan lemak.⁴¹

Selanjutnya, olah raga dalam PSHT merupakan pengikat jalinan persaudaraan diantara anggotanya. Hal ini karena pertama, olahraga digunakan dengan sebagai alat untuk menghimpun orang-orang terutama generasi muda yang di implementasikan dalam bentuk latihan. Latihan juga akan membentuk anggota memiliki jiwa sosial, yang diarahkan kepada tujuan mulia. Kedua, olah raga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang karena dapat menyehatkan badan dan akan memberikan kekuatan bagi batin.⁴² Olahraga dalam PSHT memiliki peran penting karena untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusi berbudi luhur tahu benar dan tahu salah. PSHT berusaha

⁴⁰Ibid., h. 32

⁴¹Ibid., h. 32

⁴² Harsono, Menggapai, 34-35

melatakan dasar yang kokoh kepada anggoyanta. Upaya ini diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyehatkan badanya, menyusul kemudian jiwa dan kepribadiannya.

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik bela diri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.⁴³ Sedangkan menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud,⁴⁴ serta mampu menjadikan manusia yang mapan.⁴⁵

⁴³ Terate, Panduan, 35

⁴⁴ Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai, 35

⁴⁵ Hal ini dikarenakan Pencak silat merupakan bela diri khas Indonesia yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung. Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manfaat dari beladiri sangat terasa sekali. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri adalah geraka dan tindakannya terlihat mantap dan penuh percaya diri, ia tidak akan ragu dalam menghadapi suatu permasalahan dan melakukan suatu pekerjaan, tidak akan merasa takut dalam mengambil suatu keputusan ,dalam Harsono, Menggapai, 35-36

4. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang bertujuan, pertama Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenyuran, keluwesan dan keindahan gerak yang di hubungkan dengan keserasian irama. Kedua Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembangan keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan.⁴⁶

Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.⁴⁷ Aspek ini merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah terimplementasi dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini.

5. Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu

⁴⁶ Terate, Panduan, 33-34

⁴⁷ Harsono., 37

keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.⁴⁸

Merupakan tujuan akhir PSHT. Disini mental kerohanian berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baik nya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat⁴⁹ Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki watak dasar

- 1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemeberani dan tidak takut mati
- 3) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika memang harkat dan martabat kemanusiaan
- 4) Sederhana Memayu hayuning bawana (berusaha menjaga kelestarian, dan kedamaian dunia).⁵⁰

⁴⁸ Ibid., 38

⁴⁹ Terate, Panduan,, 35

⁵⁰ Sudin, Guru Sejati, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Tujuan penelitian kualitatif menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti dengan pendekatan sosiologis. Mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.² Pendekatan yang dilakukan itu menggunakan teknik pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktifis (seperti makna jamak) dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan

¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),36

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press,2004), 15

historis, dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.³

Secara umum, penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keinginan terhadap hasil suatu aktivitas. Sedangkan penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera. Penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris⁴

B. Sumber Data Dan Informan

Sesuai dengan latar belakang masalah, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3) Sumber data primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-

³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 28

⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Mandar Maju*, Bandung, 2002, 27

individu yang diselidiki.⁵Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang menunjang. Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu Pelatih, dan Siswa didik di SMK 1 Krian.

4) Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.⁶ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui buku-buku maupun arsip – arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian.

C. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan survey di SMK 1 Krian Sidoarjo, akhirnya peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di SMK 1 Krian Sidoarjo karena terdapat ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁵ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23

⁶ Ibid., 24

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi.⁷

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya. Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

⁷ Ibid.,309

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009, Cetakan X), 70

Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian dicatat sejelas mungkin.⁹

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁰ Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung penerapan dalam bimbingan pelaksanaan ekstrakurikuler PSHT. Observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kegiatan di Ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan.¹¹

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek

⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),116

¹⁰ Ibid.,312

¹¹ S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*-Ed 1, Cet. 6, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003),113

untuk mendapatkan respon secara langsung. Wawancara merupakan metode kedua yang digunakan dalam penelitian untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri (ethnomethodology).¹²Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur organisasi.

Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.¹³ Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :¹⁴ wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semi structured interview) dan wawancara tak terstruktur (semi structured interview).

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake sarasin*, Edisi IV, (Yogyakarta, :2000),102

¹³ Ibid.,320

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*,(Kudus: Media Ilmu Press, 2010),318

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilaksanakan dengan:

a) Pelatih Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, proses kegiatan dalam mengajar dan pengembangan perilaku pada peserta didik. Selain itu juga untuk meneliti metode yang digunakan serta evaluasi dalam meningkatkan pengembangan peserta didik pada ekstrakurikuler PSHT.

b) Siswa ekstrakurikuler

Dalam wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler PSHT, peneliti akan menanyakan mengenai kegiatan yang berlangsung pada ekstrakurikuler PSHT.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang akan mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa menyajikan akunting.¹⁵ Metode ini, peneliti digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Milles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data sebagai berikut¹⁶;

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian

¹⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 86

¹⁶ Matthew B Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja¹⁷, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.¹⁸ Menurut Sutopo, sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.¹⁹

¹⁷ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.

¹⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, 84.

¹⁹ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi.¹

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 7) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 8) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 9) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingn peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- 10) Berdasrkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.

¹ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

11) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen dan analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

12) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dapat dilakukan dengan upaya:

- a. Melengkapi data-data kualitatif.
- b. Mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain.²

F. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

² Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini dapat meningkatkan kredibilitas data, meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi data bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³ Triangulasi juga bisa dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang bisa dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap obyek. Bisa dilakukan dengan menggunakan teknik- teknik yang berbeda seperti wawancara, obesrvasi, dan dokumen.⁴

Jika setelah dilakukan triangulasi diketahui adanya perbedaan dari berbagai data yang berbeda, maka harus dicari apa yang melatarbelakangi perbedaan tersebut. Sehingga bisa ditemukan titik temu atau kesamaan sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

3. Diskusi teman sejawat

³ Sugiono, *Metodologi*, 272-274.

⁴ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 166.

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan SMK 1 Krian Sidoarjo¹

Tabel 4.1 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMK 1 KRIAN SIDOARJO
NPSN	20501692
NSS	324050209005
Kepala Sekolah	Dhini Mekarsari, S.Pd, M.Mpd
Tanggal Pendirian	15 Juni 1970
Akreditasi	A
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Raya Sidoarjo no. 38 Krian Sidoarjo
Nama Yayasan (Khusus Swasta)	YPP (Yayasan Pembangunan Pendidikan SMK KRIAN 1)
Alamat Yayasan	Jl. Raya Sidoarjo no. 38 Krian Sidoarjo
Pimpinan Yayasan	Nuning Nurtyasari S.E, M.M
Telp	(031) 8971207
E-Mail	mail@smkkrian1.sch.id

¹ Arsip Dokumen Tata Usaha SMK 1 Krian sidoarjo

Yayasan Pembangunan Pendidikan Krian Sidoarjo yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 di kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur yang di bina oleh H. Syawal Hariadi, SMK KRIAN 1 SIDOARJO berdiri sejak tahun 1970 yang terletak di Jalan Raya Sidoarjo no. 38 Krian tepatnya di desa Katerungan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo. Selama 47 tahun berdirinya SMK KRIAN 1 SIDOARJO selalu mengalami perubahan untuk menuju kemajuan. Sekarang SMK KRIAN 1 SIDOARJO sudah berhasil mendapatkan Status Terakreditasi "A" sejak tahun 2008 serta sudah bersertifikat ISO 9001:2008. Dengan jumlah siswa pada Tahun 2017-2018 SMK KRIAN 1 berhasil mempunyai siswa sebanyak 2285 siswa yang terbagi dalam 762 siswa kelas X, 793 siswa kelas XI dan 730 siswa kelas XII. SMK KRIAN 1 SIDOARJO berdiri sejak tahun 1970 yang semula bernama STM Krian dengan membuka jurusan Bangunan Gedung, pada tahun 1975 membuka jurusan Mesin, pada tahun 1984 membuka jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Pada tahun 2010 membuka program Rekayasa Perangkat Lunak dan pada tahun 2018 membuka jurusan teknik pengelasan. Dengan harapan semua tamatan yang dihasilkan bisa di dharmabaktikan untuk negeri tercinta ini dalam melahirkan generasi baru penerus bangsa Indonesia sesuai visi dan misi SMK Krian 1 Sidoarjo yang terletak di Jalan Raya Sidoarjo NO. 38 Krian Sidoarjo.²

² Arsip Dokumen Tata Usaha SMK 1 Krian Sidoarjo

2. Denah Lokasi SMK 1 Krian Sidoarjo



Gambar 4.1

Denah Lokasi Smk 1 krian sidoarjo

Sumber Google Maps

3. Visi Dan Misi SMK 1 Krian Sidoarjo

Visi SMK Krian 1 Sidoarjo

TERWUJUDNYA SMK KRIAN 1 SIDOARJO SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEJURUAN YANG BERSTANDAR NASIONAL SERTA PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN

Misi SMK Krian 1 Sidoarjo

1.Melakukan pembentukan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.
3. Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat
4. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang peduli dengan lingkungan
5. Berorientasi pada pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan untuk hidup (*Life Skill*)
6. Melestarikan lingkungan hidup
7. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
8. Mencegah kerusakan lingkungan

Tujuan SMK Krian 1

Tujuan pelaksanaan kegiatan secara umum SMK Krian 1 adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan berbahasa asing, khususnya berbahasa Inggris.
6. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.
7. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
8. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mandiri serta berhasil di dunia usaha dunia industri sebagai tenaga menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya
9. Menyiapkan peserta didik agar memiliki sikap ulet, gigih, professional serta mampu beradaptasi pada lingkungan kerja.
10. Memberikan bekal kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan seni untuk dikembangkan di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
11. Memberikan bekal kepada peserta didik dengan ketrampilan-ketrampilan pengolahan limbah atau sampah di lingkungan sekitarnya sebagai bentuk kewirausahaan sehingga dapat menambah penghasilan³

³ Arsip Dokumen Tata Usaha SMK 1 Krian sidoarjo

4. Data pendidik dan Peserta didik SMK 1 krian⁴

Tabel 4.2

Jumlah guru dan karyawan smk 1 krian sidoarjo

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Dhini Mekarsari, S.Pd., M.MPd	50	Fika Rinda Arista, S.Pd
2	Drs. Budi Pitoyo, M.MPd	51	Faizah Nur Hamimah, SPd
3	Heri Kristanto S.Pd	52	Tri Hartatik, SPd
4	Budi Sutrisno S.Pd	53	Moch Saiful Ridho, ST
5	Ahmad Robby,S.Kom	54	Syerly Ade Kuntho.S.Pd
6	Drs. Sukariyanto, ST	55	Khoirul Prastiyo,S.Kom, Msi
7	Dra. Nur Abidah, M.MPd	56	Muhammad Agustynus, S.Pd
8	Dra. Winarni	57	Mohamad Rokib Al Khariri, S.Pd
9	Drs. Adi Priyono, M.MPd	58	Bachtiar Dwi Ainur Rasyid, S.Pd
10	Sudar, ST	59	Ito Septiono, S.Pd
11	Annie Ernawati, ST	60	Afif Nasrulloh, S.Pd
12	Enny Dwiastuti SE	61	Vega Rizki Septiaji, S.Pd

⁴ Arsip Dokumen Tata Usaha SMK 1 Krian sidoarjo

13	Hisyam Suprio, ST	62	Fenni Yustikhah, S.Pd
14	Dra.Nanik Rusdiana, M.Pd	63	Mita Setyoningsih, S.Psi
15	Yayuk Nuroidah, S.Ag	64	Aditya Java Yunanto, S.Kom
16	Laili Masruroh, SS	65	Mokhamad Fauzi, M.MPd
17	Siti Rochmani, S.Pd	66	Febri Septiansa, S.Pd
18	Agustin Endhar Wardhani, ST	67	Anifatun Nikmah, S.Pd
19	Herul Jabbar, S.Pd	68	Roshi Umbar Sari, S.Pd
20	Evan Yuliantoro, S.Pd	69	Khoirul Huda, S.Pd
21	Unung Halawati Sagotrah, S.Pd		
22	Imam Ashadi, ST	TENAGA KEPENDIDIKAN	
23	Drs.Moch. Soediq	70	Yojok Sutjahjo, SE
24	Yunita Syahwati Ningrum, S.Pd	71	Meilla Witianti Putri, SH
25	Yuli Irfandi ST	72	Lusmini
26	I Gede Made Sudiwinarta, ST	73	Suwono
27	Yuni Retno Pratiwi, S.Pd	74	Kasmadi / Nurhadi
28	Ariffudin, S.PdI, M.PdI	75	Agus Budiono
29	Andri Suharto. S.Kom	76	Nurul Farid

30	Much. Alfian, S.Pd	77	Agus Supriyanto
31	Etik Muliasih, S.Pd	78	Hj. Puspita Dewi. SE. MM
32	Eko Onny Nurcahyono, S.Kom	79	Rini Indriyanti Sulistiawan
33	Kentut Wahyu Utomo, S.Pd	80	Risti Budiary, SE
34	Asrul Zulmi, S.Pd	81	Pranyoto Widodo, SE
35	Endang Astutik, S.Pd	82	Mustaqim
36	Wahyu Suhantyo,ST	83	Endah Nurkaula
37	Rahmat Nuryanto,ST	84	Fredy Mercuri
38	Indah Permata Sari, ST	85	H. Mahrus, S.Sos, M.PdI
39	Ika Sulistyorini, S.Pd	86	Endang Sulistyawati
40	Noer Lailiyatul Fitria, S.Si, S.Pd	87	Yomi Nurmaningsih, S.IIP
41	Mufron Machmudi, S.Pd	88	Muhammad Gunawan
42	Agus Suriyanto,S.Psi	89	Dwi Ramadhani
43	Silvi Diah Sastrawati, S.Pd	90	Andy Mohamad Suryo, S.Kom
44	Muhammad Zainul Arifin, ST	91	Akmal Maula Wardana
45	Sumarto,Amd	92	Diyana Eko Yudi Siswanto
46	Nuhoni Prasetyo Adi, S.Kom	93	Achyar Nur Sohid
47	Ani Anggraeni Sulisty, S.Pd	94	Nur Wakhidah, SE

48	Samsul Yudi Prabowo, S.Pd	95	Hadi Purnomo, Amd
49	Fajar Rismantoro, S.Pd	96	Agus Santoso

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SMK 1 Krian Sidoarjo Tapel 2021-2022

No	JURUSAN	KELAS					
		X		XI		XII	
		RMB	SISWA	RMB	SISWA	RMB	SISWA
1	Listrik (TITL - 009)	5	215	5	201	6	255
2	Mesin (TPm - 013)	9	378	8	300	9	357
3	Komp.Jaringan (RPL - 065)	5	188	4	133	3	120
4	Welding (TP - 014)	1	30	1	27	1	32
	Jumlah	20	811	18	661	19	764
Total Rombel Siswa		57	2236				

5. Sarana dan Prasarana SMK 1 Krian Sidoarjo⁵

Tabel 4.4

Saran dan prasarana sekolah

NO	Nama	Ukuran Luas	Luas (m2)	Jumlah
1	Tanah	138.20 x 81.76 m	11.299.232	1
2	Bangunan	-	7.520.86	-
3	Gedung Ruang Kelas	9x8 m	72	30
4	Ruang Kepala Sekolah	7x5 m	35	1
5	Ruang wakil kep sekolah	10x5 m	50	1
6	Ruang WMM	4x3,5 m	14	1
7	Ruang Komite Sekolah	4x3,5 m	14	1
8	Ruang Guru	12x10 m	120	1
9	Kantor Tata Usaha	10x5 m	50	1
10	Ruang UKS	8x3,4 m	27.2	1
11	Ruang BK	8x5,5 m	44	1
12	Perpustakaan Sekolah	8,5x6,5 m	55.25	1
13	Ruang OSIS	7x5 m	35	1
14	Studio Musik	4x4 m	16	1
15	Ruang Bendahara & SPP	7x5 m	35	1
16	Ruang BKK	6x4 m	24	1
17	Ruang Meeting Room	10x6 m	60	1
18	Ruang LSP	10x4 m	40	1
19	Kopsis	10x4 m	40	1
20	Musholla	12x12 m	144	1
21	LAB RPL	10x7,5	75	3

⁵ Arsip Dokumen Tata Usaha SMK 1 Krian sidoarjo

22	AXIOO	9x8 m	72	3
23	TEFA (Teaching Factory)	10x6 m	60	1
24	Lab CAD	10x8,5 m	85	1
25	Lab CNC	10x8,5 m	85	1
26	Bengkel TPm	30x10 m	300	5
27	Bengkel Welding	12x9 m	108	1
28	Lab PLC	9x6 m	54	1
29	Bengkel Listrik	13x8 m	104	5
30	Kamar Kecil (WC)	1,3x1 m	1.3	15
31	Kamar Kecil Musholla	1,3x1 m	1.3	2
32	Kamar Kecil Guru	1,3x1 m	1.3	2
33	Kamar Kecil Kepsek	1,3x1 m	1.3	1
34	Kamar Kecil TU	1,3x1 m	1.3	1
35	Kamar Kecil BK	1,3x1 m	1.3	1
36	Lab Bahasa	10x9,2 m	92	1
37	Gudang	6x5,5 m	33	1
38	Garasi	7x3 m	21	1
39	Kantin Sekolah	9x4 m	27	3
40	Lapangan Sekolah	50x30 m	1500	-
41	Lapangan Tennis	23x7 m	161	1
42	Aula Badminton	30x20 m	600	1
43	Parkir Guru dan Karyawan	30x5 m	150	-

B. Temuan Penelitian

1. Proses Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁶ Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak didik adalah pendidikan agama Islam karena sangat berperan dalam pembentukan etika dan kepribadian yang baik bagi anak. Secara filosofis, nilai juga sangat berkaitan dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁷ Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah dan akhlak agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pendidikan agama yang bersumber pada nilai-nilai Al-Quran sangat diperlukan bagi penerus bangsa untuk mempersiapkan masa depan yang lebih maju, kompleks, canggih dan penuh tantangan. Anak-anak dengan segala potensinya yang terpendam, perlu kita bimbing agar benar-benar terbentuk kepribadian yang baik.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman> diakses pada hari Kamis, 05 oktober 2021 pada pukul 10:10 WIB.

⁷ Said Agil Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

Penerimaan nilai oleh manusia dilakukan secara kreatif dan aktif. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai agama merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.⁸

Dalam pendidikan bagi seorang anak terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan yaitu meliputi: pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak atau moral. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang sangat penting dan menjadi dasar yang harus ditanamkan. Pendidikan akidah meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Pendidikan ibadah yaitu pendidikan yang menekankan cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang paling penting dan paling pokok yang menjadi pedoman dasar dan ajaran Islam.

**a. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman
(Pendidikan Agama Islam)**

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik yang memiliki cakupan dan pembahasan ruang lingkup yang luas. Ruang lingkup penanaman

⁸ Mohammad Ali, Asrori. Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik). (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

nilai-nilai Moralitas Keislaman pendidikan agama Islam merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariah), muamalat dan perilaku (akhlak/behavior).

1) Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata 'aqd yang berarti pengikatan, apa yang diyakini oleh seseorang. Sedangkan secara istilah akidah adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar yang baik maupun yang buruk. Hal ini juga dapat diartikan sebagai rukun iman.⁹

Akidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek ilahiyah (ketuhanan) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan dan nama-nama Allah. Nubuwah (kenabian) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan Allah melalui Nabi dan Rasul-Nya serta kemukjizatannya. Ruhaniyah yang membicarakan mengenai segala sesuatu yang bersifat transcendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan. Kemudian Sam'iyah yang membahas tentang dalil-dalil naqli yang berupa Al-qur'an dan

⁹ Dr. Shalih bin Fauzan, Kitab Tauhid, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), 1.

Sunah, alam barzakh, alam akhirat, azab, dan alam kubur.¹⁰

Penulis tidak membahas semua aspek yang terdapat dalam akidah.

Peneliti hanya memfokuskan pada iman kepada Allah dan rasul-Nya. Beladiri PSHT merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Nabi dalam hal pembelaan diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan penanaman nilai-nilai Moralitas keislaman pendidikan agama Islam yang disampaikan mampu menumbuhkan iman kepada Allah.

2) Syariah

Syariah menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat

Islam berarti jalan yang harus ditempuh oleh seorang muslim.¹¹

Syariah merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹² Syariah berfungsi sebagai petunjuk

dan arahan kepada tujuan manusia sebagai hamba dan khalifah Allah, serta membawa manusia kepada kehidupan dan

¹⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 11.

¹¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011),127.

¹² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),22.

kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Secara garis besar, ruang lingkup syariah mencakup dua aspek, yaitu aspek ibadah (segala bentuk perbuatan manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan secara ikhlas dan hanya mengharapkan ridha Allah semata) dan aspek muamalah yaitu segala bentuk hubungan manusia dengan manusia dalam berbagai kegiatan.¹⁴ Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pengamatan dalam hal ibadah. Secara sederhana ibadah diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri manusia kepada Allah SWT sebagai tugas makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Dzariyat: 56, yaitu:¹⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Ibadah secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu mahdah (ibadah

¹³ Dr. H. Bambang Sugianto, M.Pd.I, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2014),50.

¹⁴ Sudirman, Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim, (Malang: UIN Maliki Press, 2011),130-131.

¹⁵ Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),23-34.

umum). Ibadah mahdah (khusus) meliputi thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdah (umum) merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah. Ibadah dalam pengertian yang kedua ini tidak ditentukan bentuk dan macamnya. Selama kegiatan yang dilakukan mendatangkan kemaslahatan bagi diri, masyarakat, dan alam dengan didasarkan niat kepada Allah.¹⁶

Dalam hal ini penulis mengamati apakah terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler PSHT dalam praktek kehidupan sehari-hari, baik dari segi ibadah seperti sholat tepat waktu dan berjamaah, berbakti kepada kedua orang tua, jujur, berbuat baik dan melakukan ibadah lainnya yang berupa ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

3) Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologis akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia secara lahir dan batin.¹⁷

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid., 96.

Pembahasan mengenai akhlak sangat luas, sehingga penulis membatasi dengan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada lingkungan sekitar dan alam semesta.

Dari pembahasan diatas, penulis merinci pembahasan mengenai akhlak. Pertama, akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah sendiri banyak macamnya seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa kepada Allah, berdoa dan berdzikir kepada Allah, bertawakal serta tawadhu hanya kepada Allah SWT.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri yaitu berupa sabar, karena Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar. Bersyukur, berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Tawadlu', yaitu bersikap rendah hati bukan rendah diri, menghargai siapa saja yang dihadapi. Bersikap iffah yaitu menahan diri dari melakukan perbuatan yang dilarang karena ada sifat malu dalam jiwanya sekaligus karena ada iman didalam hatinya, serta bersikap jujur dan amanah.

Ketiga, akhlak kepada masyarakat seperti mempertahankan dan memperoleh persaudaraan (ukhuwah) terutama terhadap saudara yang seiman dan seaqidah demi mencapai rahmat Allah. Menjaga dan memelihara kebiasaan tolong menolong (ta'awun) dalam hal yang diridhai Allah. Bersikap adil, pemurah,

penyantun, pemaaf, bermusyawarah dan menepati janji.

Keempat, akhlak kepada lingkungan seperti memperhatikan dan merenungkan ciptaan Allah, menjaga lingkungan dari kerusakan, memanfaatkan dan memakmurkan alam.¹⁸

b. Metode Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman (Pendidikan Agama Islam)

Metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Metode pembelajaran merupakan instrument yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis, selain itu metode pembelajaran juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yaitu antara lain.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini menekankan pada pemberian penyampaian informasi pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, seorang pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara

¹⁸ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 249-272.

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29.

persuasive dan memberikan motivasi.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya pada pelajaran yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran selanjutnya.

3) Metode Diskusi

Dalam pembelajaran agama Islam, metode diskusi sangat membantu peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang Islam sehingga dapat saling menghargai perbedaan.

4) Metode Latihan

Metode latihan (drill) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan atau ketangkasan terhadap suatu materi. Dalam pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan menggunakan metode ini adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, baca tulis Al-qur'an dan lain-lain.

5) Metode Moral Reasoning

Metode moral reasoning disebut juga metode mencari nilai moral.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menentukan suatu perbuatan. Dalam metode ini, peserta didik dilatih untuk mendiskusikan suatu perbuatan

untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.²⁰

Metodologi pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits. Tugas dan fungsi metodologi pendidikan agama Islam adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin dalam pelaksanaan operasional Pendidikan Agama Islam.²¹ Penanaman nilai-nilai Moralitas Keislaman dalam ekstrakurikuler PSHT ini dilakukan oleh guru pengampu atau biasa disebut Pelatih ekstrakurikuler PSHT, dan ditujukan kepada siswa siswa SMK 1 Krian Sidoarjo yang mengikuti ekstra tersebut.

2. Program Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK 1 Krian

Secara umum program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari sebuah rencana dan sering diartikan sebagai kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program didefinisikan sebagai segala kegiatan atau kebijakan yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran, tujuan, visi dan misi dalam suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan

²⁰*Ibid.*,49-107.

²¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 62-65.

pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bersangkutan. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan secara umum.²² Silat mungkin juga berasal dari kata “sila” yang berarti pekerti, watak, akhlak atau sifat (karakteristik). Kata susila dan Pancasila, misalnya, mempunyai kaitan dengan akhlak atau sifat, serta watak. Susila berarti watak atau akhlak yang baik, dan Pancasila berarti sifat atau karakteristik bangsa Indonesia. Sehingga makna dari kata pencak silat adalah nilai etis, teknis, estetis dan stletis sebagai satu kesatuan.²³

Persaudaraan Setia Hati Terate yang dimuat AD dan ART PSHT (2008:8) Yaitu mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Penulis berpendapat bahwa PSHT Dengan multi Aspeknya merupakan

²² Mulyana, Pendidikan pencak silat, (Bandung; penerbit remaja rosdakarya),85

²³ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997), 36-37.

sarana yang tepat untuk membentuk kepribadian karakter generasi Muda, selain itu juga membina Moral dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Sejarah Berdirinya Ekstrakurikuler PSHT di SMK 1 Krian Sidoarjo

Berdirinya Ekstrakurikuler PSHT di lingkungan Sekolah SMK 1 Krian sidoarjo masih dikatakan baru, yakni pada Tahun 2014. Bermula dari Untuk meningkatkan minat bakat dan prestasi siswa di smk 1 krian sidoarjo, karena sebelumnya untuk prestasi bidang non akademik cabor pencaksilat belum ada sama sekali. Untuk mengembangkan minat bakat melalui seni beladiri. Melalui inisiatif Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak Evan Yuliantoro S.Pd yang juga seorang warga psht dan ikut serta melatih ekstrakurikuler pencaksilat psht di SMK 1 krian, mengajak hans andrian viviens yang sebagai alumni SMK 1 Krian sidoarjo lulusan tahun 2014 untuk mengajukan proposal diadakannya latihan Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dan diajukan ke wakil kepala sekolah, akhirnya proposal di ACC atau disetujui. Yang mengurus perijinan dan sebagainya, dan mendirikan ekstrakurikuler psht di smk 1 krian sidoarjo ada beberapa orang diantaranya Hans Andrian vivien S.T, Dicky Purnama Putra, Arga Lukita, Abdul Rosyid Majidah, dan pembina utama nya yang sampai sekarang Bapak Evan Yuliantoro S.Pd. Untuk request dari pihak sekolah saat ini tanggapan atau feedback yang diberikan sangat baik, terutama pada prestasi yang diraih oleh para atlet yang mengikuti

ekstra psht tersebut. Jangkauannya pun cukup luas. Pertandingan yang terakhir di Jakarta Open, Pakubumi Open Sumedang, Bogor, Yogyakarta, Batu Malang, Surabaya. Dimana para Atlet selalu mendapatkan juara 1,2, dan 3.²⁴

Prestasi yang Diraih Siswa :

1. Tahun 2017, Piala Danrem 084 di KONI Jawa Timur mendapatkan juara 3 oleh Ahmad Rendy Ardiyansyah
2. Tahun 2017, SH terate Cup Cabang sidoarjo di sidodadi taman mendapatkan juara 1 oleh Andres Benaya
3. Tahun 2017, SH terate Cup Cabang sidoarjo di sidodadi taman mendapatkan juara 3 oleh Muhammad Ali Maskur
4. Tahun 2018, SH terate Cup di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mendapatkan Juara 3 oleh Iman Buyung Rizanky.
5. Tahun 2018, SH terate Cup di Institut Teknologi sepuluh November mendapatkan Juara 1 oleh Iman Buyung Rizanky.
6. Tahun 2018, Batu Open di Malang Mendapatkan juara 2 oleh Septiawan Ananda

²⁴ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler psht smk 1 krian, Hans vivien

7. Tahun 2019, Paku bumi Open VII, Di Sumedang
Jawabarat juara 1 oleh Muhammad Septiawan Putra
Andrioko
8. Tahun 2020, Jakarta Pusat open di jakarta juara 1
oleh Muhammad Septiawan Putra Andrioko
9. Tahun 2020, Batu Championship 1. Di GOR
Gadjah Mada Batu Mendapatkan juara 1 oleh
Muhammad Septiawan Putra Andrioko²⁵

Dari Keseluruhan jumlah Murid di SMK 1 Krian Sidoarjo yang berjumlah kurang lebih 2236 siswa Tahun pelajaran 2021-2022 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT ini berjumlah 50 Orang. Dan pelaksanaan Ekstrakurikuler di laksanakan di lingkungan sekolah, jadwal latihannya seminggu dua kali pertemuan pada hari Rabu dan Minggu dilaksanakan pada Jam 15:00-18:00 WIB.

b. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan PSHT dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan " Panca Dasar "²⁶ yaitu :

1. Persaudaraan

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa sansakerta yaitu sayang berarti satu dan udara berarti perut (kandungan) yang mendapat imbuhan per-an yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara

²⁵ Dokumen Arsip Milik Ekstrakurikuler psht smk 1 krian

²⁶ Andi Casiyem Sudin, Guru Sejati, 12

menggolong ikatan yang kokoh.²⁷ Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.²⁸

Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, karena bila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun. Pencak Silat PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya.

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status sosial, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.²⁹

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang

²⁷ Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai jiwa terate telaah singkat ilmu setia hati, (Madiun: Lawu Pos, 2000), 21

²⁸ Harsono, Menggapai, 21

²⁹ Harsono, Menggapai, 34

dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.³⁰

Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, dibutuhkan adanya penghayatan dan kesedaran tinggi. Di samping pula senantiasa ingat bahwa manusia mahluk ciptaan Tuhan yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan (titak sak wantah). Sehingga dengan demikian, kita diharapkan saling melindungi, menyayangi, saling mengerti, menghormati dan dituntut untuk sama-sama saling bertanggung jawab. Selain itu, kita dituntut pula senantiasa berhati-hati terhadap nilai-nilai yang dapat merusak tatanan nilai-nilai persaudaraan.³¹

Dalam mengarungi kehidupan ini, dipastikan manusia akan mengalami interaksi terhadap yang lainnya. Kenyataan ini timbul sebagai akibat dari kepentingan manusia yang berbeda-beda. Dalam kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, yang secara kodrati sebagai manusia tidak bisa lepas dari kepentingan dan latar belakang yang berbeda-beda, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama.³² Diibaratkan bahwa persaudaraan dalam PSHT yang

dalam “ sanepan” dikatakan: “ Kadya lumah kurepe ron suruh,

³⁰Ibid., 23

³¹ Harsono, Menggapai, 34

³²Ibid., 23

dinulu seje rupane nanging digigit tunggal rasane” (Seperti penampang daun sirih, jika dilihat berbeda rupa tapi jika digigit sama rasanya).³³

Jadi diharapkan walaupun berbeda suku, RAS dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa “Aku” siapa “Engkau”.³⁴ Namun persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dalam PSHT, untuk mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling kasih sayang, saling menghormati dan saling bertanggung jawab.³⁵

d. Saling menyayangi

Unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain.³⁶ Sebagai misal apabila dari saudara kita sakit, maka kita pun harus merasakan sakit, lebih jauh lagi harus bisa memberikan dorongan semangat agar si sakit punya kemauan untuk sembuh. Sebaliknya bila salah satu saudara kita mendapat kebahagiaan kita pun harus merasakan senang.

e. Saling menghormati

³³Ibid., 24

³⁴Ibid., 25

³⁵Ibid., 25.

³⁶Ibid., 26

Unsur pendukung terciptanya suatu persaudaraan yang kedua adalah saling hormat menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi.³⁷ Sebagai misal yang lebih muda harus bisa menghormati yang lebih tua dan sebaliknya, yang tua harus bisa mengemban penghormatan itu dengan arif, tidak semena-mena kepada yang muda dan tidak bersifat otoriter.

f. Saling Tanggung Jawab

Unsur ketiga adalah saling bertanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa ksatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.³⁸

Dari kerangka itulah, PSHT mengajak kepada segenap warga dan anggotanya, secara kodrati sebagai manusia yang tidak dari latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda tersebut, untuk menyatukan persepsi atas masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.

Persaudaraan sebagai Dasar utama pendidikan PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, oleh karena itu menurut Didik Purwato di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian melalui silaturahmi kepada

³⁷Ibid., 27

³⁸ Harsono, Menggapai, 27

guru, pelatih menjenguk anggota yang sakit, takziah ketika ada keluarga anggota yang meninggal dunia, hal tersebut merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainnya, di ekstrakurikuler PSHT Smk 1 Krian Merupakan pelaksanaan persaudaraan. Karena ajaran persaudaraan adalah ajaran yang melatih Siswa anggota Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian agar memiliki jiwa sosial.³⁹

a. Silaturrahim

Silaturrahim merupakan pelaksanaan persaudaraan di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian karena dengan adanya silaturrahim anggota akan memiliki kepedulian sosial dan kedekatan emosional antar anggota. Dari pengamatan peneliti silaturrahim di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian dilakukan kepada Guru atau Pelatih juga Kaka Kelas sebagai bentuk persaudaraan, karena meskipun sudah lulus anggota akan mengunjungi kediaman masing-masing untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang PSHT. Kegiatan silaturrahim ini di koordinatori oleh Departemen Humas.

Silaturrahim menurut Hans tidak hanya dilakukan anggota Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian dengan mengunjungi kediaman para pelatih saja, tetapi juga mengundang sesepuh untuk datang ke tempat latihan atau sekolah Dan serangkaian acara latihan. Silaturrahim ini di kenal dengan sarasehan dengan tujuan

³⁹ Hasil wawancara dengan didik purwanto pada tanggal 08 oktober 2021

sebagai mempererat tali persaudaraan, sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat, maka hubungan sesama anggota dan sesepuh akan terjalin harmonis serta sebagai tempat bertukar pengalaman.⁴⁰

Selain itu di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian terdapat tradisi yang dimana pada saat hari Raya Idul Fitri para siswa selalu berkeliling ke seluruh Rumah guru atau pelatih. Juga para Anggota warga (siswa psht yang sudah disahkan menjadi warga psht) nya pun ikut berkeliling ke Rumah-rumah Sesepuh.

b. Menjenguk orang sakit

Sebagai bentuk persaudaraan yang semua anggotanya beragama Islam, maka di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian kegiatan menjenguk orang sakit merupakan hal yang diwajibkan . kegiatan ini dilakukan bukan hanya pada anggota, tetapi juga keluarga dari anggota Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian. Dan untuk menjenguk semua siswa dan anggota warga atau pelatih juga ikut datang.

c. Takziah

Takziah sebagai pelaksanaan persaudaraan karena sesama anggota memiliki kepedulian sosial, dan ikut merasakan musibah yang sedang dihadapi anggota yang lain. Setiap ada keluarga anggota ekstrakurikuler psht smk 1 krian yang meninggal, anggota

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Hans andrian tanggal 8 OKTOBER 2021

lainnya selalu menyempatkan untuk bertakziah pada keluarga yang ditinggalkan.

2. Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran pencak silat. Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada PSHT.⁴¹ Pada saat mempelajari permainan pencak silat, selain memperoleh kemampuan bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat, antara lain

- a. Memperbaiki suasana hati, Hal ini dikarenakan peningkatan kadar norepinefrin⁴², peningkatan suplai darah ke otak, penurunan kadar garam di otak, membuat tidur lebih nyenyak, dan meningkatkan perasaan berprestasi.⁴³
- b. Mengurangi gangguan jiwa

Tidak hanya orang sehat yang memperoleh keuntungan dari program olahraga yang teratur, tetapi menurut para ahli penyakit jiwa, orang dengan berbagai tingkat penyakit jiwa pun mendapatkan manfaat dari olahraga.

⁴¹ Persaudaraan Setia Hati Terate, Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), 31.

⁴² Suatu hormon yang penting untuk menghantarkan pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu di tubuh, dalam Terate, Panduan, 31

⁴³ Terate, Panduan, . 31-32

Menurut Dr. Edward Greenwood Menigger Foundation di Topeka Kansas dalam buku Pedoman Materi Pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengatakan Kelainan jiwa sering kali diikuti kelainan fungsi. oleh sebab itu orang-orang dengan gangguan emosional seringkali membuat gerakan-gerakan aneh dengan tubuh mereka. Tetapi penyakit jiwa dan fisik adalah sejalan.⁴⁴ Sehingga olah raga dapat menyembuhkan melalui terapi olah raga

- c. Menyehatkan jantung
- d. Melemaskan otot
- e. Menghilangkan lemak.⁴⁵

Selanjutnya, olah raga dalam PSHT merupakan pengikat jalinan persaudaraan diantara anggotanya. Hal ini karena pertama, olahraga digunakan dengan sebagai alat untuk menghimpun orang-orang terutama generasi muda yang di implementasikan dalam bentuk latihan. Latihan juga akan membentuk anggota memiliki jiwa sosial, yang diarahkan kepada tujuan mulia. Kedua, olah raga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang karena dapat menyehatkan badan dan akan memberikan kekuatan bagi batin.⁴⁶ Olahraga dalam PSHT memiliki peran penting karena untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusi berbudi luhur tahu benar dan tahu salah. PSHT berusaha melatakan dasar yang kokoh kepada anggotanya. Upaya ini

⁴⁴Ibid., h. 32

⁴⁵Ibid., h. 32

⁴⁶ Harsono, Menggapai, . 34-35

diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyetatkan badanya, menyusul kemudian jiwa dan kepribadiannya.

Di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian, aspek olah raga dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin. Untuk itu di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan. Menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa. Materi latihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, kecepatan, ketepatan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan mempunyai daya tahan tubuh yang baik. Olahraga di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian sering disebut osdoweran yang memiliki manfaat sebagai pemanasan sebelum gerakan inti. Karena dengan osdoweran siswa akan lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan. Dari hasil observasi peneliti, aspek olahraga dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan kepada aspek fisik, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, ausdower atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan serta dasar ketrampilan.

Pada praktiknya, pelatih dalam menyampaikan olahraga ini kurang maksimal. Menurut Haris tidak semua pelatih dalam penyampainnya disukai olah para siswa, karena gerakannya cenderung statis. Sedangkan menurut M. Khusaeni kadang pelatih dalam mengaplikasikannya salah

porsi, dengan memberikan materi fisik yang berat untuk tingkatan pemula. Tidak semua pelatih mengetahui struktur urutan osdoweran dan belum bisa memahami kondisi masing-masing siswa, karena dengan memahami siswa osdoweran akan mudah di terima. Kekurangan tersebut bukan hanya dari faktor pelatih namun juga dari faktor siswanya, dari pengamatan peneliti kadang siswa tidak serius dalam mempraktekan gerakan yang diberikan oleh pelatih.⁴⁷

Selain Osdower juga ada materi khusus untuk bidang Prestasi yakni TC, atau singkatan dari *Training Center* Yang artinya latihan terpusat. Dimana di dalam nya berbeda dari materi yang diajarkan pada osdower dan senam jurus baku PSHT itu sendiri. TC lebih mengarah pada gerakan gerakan tehnik untuk bertanding di atas gelanggang hijau dan memiliki aturan pertandingan tersendiri di dalamnya. Atau biasa di sebut latihan prestasi. Untuk meningkatkan prestasi di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian menurut Angga Adi Putra anggota di fokuskan dalam latihan TC (Training Center) yang bertujuan sebagai motivasi anggota untuk mengukir prestasi.⁴⁸ Sedangkan menurut Alda Amalia TC memiliki manfaat anggota akan lebih memperdalam penguasaan teknik, taktik, dan strategi dalam bidang keatlitan.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan M. Khusaeni tanggal 8 oktober 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Angga Adi Putra tanggal 08 oktober 2021

3. Beladiri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik bela diri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.⁴⁹ Sedangkan menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud,⁵⁰ serta mampu menjadikan manusia yang mapan.⁵¹

Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik, Lebih utamanya, latihan ini untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-

⁴⁹ Terate, Panduan, . 35

⁵⁰ Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai, 35

⁵¹ Hal in dikarenakan Pencak silat merupakan bela diri khas Indonesia yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung. Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manfaat dari beladiri sangat terasa sekali. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri adalah geraka dan tindakannya terlihat mantap dan penuh percaya diri, ia tidak akan ragu dalam menghadapi suatu permasalahan dan melakukan suatu pekerjaan, tidak akan merasa takut dalam mengambil suatu keputusan ,dalam Harsono, Menggapai, . 35-36

pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan. Di Ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian beladiri diajarkan sebagai bekal kepada anggota dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan Peneliti aspek bela diri lebih ditekankan pada latihan teknik, dan taktik. Latihan teknik meliputi, senam dasar, jurus, pasangan, langkah, kunci dan lepasan. Siswa dibekali keterampilan beladiri ini, sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Sedangkan untuk latihan taktik meliputi analisa jurus, pola langkah, jurus refleks, sambung. Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.

Pelatih adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan materi beladiri Ekstrakurikuler PSHT Smk 1 krian, yaitu pelatih yang dapat menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan. Temuan di lapangan menunjukkan tidak semua warga/pelatih dapat menguasai teknik beladiri pencak silat dengan baik, menurut Hidayat Wahyudin hal ini dikarenakan beragamnya SDM yang dimiliki oleh masing-masing pelatih, sehingga meskipun sudah ada acuan materi yang dibuat, pada prakteknya tidak sesuai.⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan Hidayat Wahyudin tanggal 08 oktober 2021

4. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang bertujuan, pertama Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenyuran, keluwesan dan keindahan gerak yang di hubungkan dengan keserasian irama. Kedua Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembangan keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan.⁵³

Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.⁵⁴ Aspek ini merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah terimplementasi dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini.

Dari pengamatan peneliti, secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah mengandung unsur-unsur kesenian, Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, di Ekstrakurikuler PSHT Smk 1 krian pelaksanaan kesenian ini dilihat adanya seni wiraloka

⁵³ Terate, Panduan, h. 33-34

⁵⁴ Harsono, Menggapai, h. 37

TGR (tunggal ganda regu). Para siswa sering diundang untuk menampilkan seni tersebut pada acara-acara tertentu di universitas.

5. Keruhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.⁵⁵

Merupakan tujuan akhir PSHT. Disini mental kerohanian berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baik nya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat⁵⁶ Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki watak dasar

- 5) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Pemeberani dan tidak takut mati
- 7) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika memang harkat dan martabat kemanusiaan

⁵⁵ Harsono, Menggapai, 38

⁵⁶ Terate, Panduan, 35

8) Sederhana Memayu hayuning bawana (berusaha menjaga kelestarian, dan kedamaian dunia).⁵⁷

Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan keruhanian di Ekstrakurikuler PSHT Smk 1 Krian adalah adanya kegiatan istighosah yang diadakan rutin setiap 6 bulan sekali. Menurut Didik Purwanto istighosah memiliki manfaat yang besar yaitu anggota akan merasakan ketentraman jiwa dan spiritual dengan Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan lebih terkontrol.⁵⁸

Selain itu penyampaian keruhanian atau ke SH an dalam latihan ekstrakurikuler PSHT SMK 1 Krian ini juga bisa disebut dengan Kultum.

⁵⁷ Sudin, Guru Sejati, 12.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan didik purwanto pada tanggal 08 oktober 2021

2. Formulasi Atau Konsep Nilai Moralitas Keislaman Yang Sepadan Dengan Panca Dasar Psht

Untuk mendeskripsikan formulasi atau konsep nilai moralitas keislaman yang sepadan dengan panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, peneliti menyesuaikan antara prinsip-prinsip pendidikan Islam, dan moralitas keislaman dengan Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate smk 1 krian yaitu:

1. Persaudaraan

Panca Dasar PSHT Yang Pertama adalah Persaudaraan, Nilai Moralitas keislaman yang sesuai dengan Panca dasar ini adalah melalui silaturahmi, menjenguk anggota yang sakit dan takziah kepada keluarga anggota yang meninggal dunia. Kaitanya dengan moralitas keislaman hal ini bisa di definisikan sebagai implementasi kewajiban sesama Muslim.

Dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda :

الْعَلَاءِ، عَنِ جَعْفَرِ، ابْنُ وَهُوَ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا: قَالُوا حُجْرٍ، وَابْنُ وَقْتَيْبَةَ، أَيُّوبُ، بِنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَقٌّ: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ هُرَيْرَةَ، أَبِي عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَإِذَا فَأَجِبْهُ، دَعَاكَ وَإِذَا عَلَيْهِ، فَسَلِّمْ لِقَيْتَهُ إِذَا: قَالَ اللَّهُ؟، رَسُولَ يَا هُنَّ مَا: قِيلَ «سَبِّتُ» «فَاتَّبِعْهُ مَاتَ وَإِذَا فَعُدَّهُ مَرِضَ وَإِذَا فَسَمِّتُهُ، اللَّهُ فَحَمِدَ عَطَسَ وَإِذَا لَهُ، فَأَنْصَحَ اسْتَنْصَحَكَ

“Kewajiban seorang muslim atas sesama muslim ada enam.”

Ditanyakan : “Apakah yang enam itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab

“Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah

engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, mak aberilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do'akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur).⁵⁹

Hadits di atas menunjukkan adanya hak dan kewajiban sesama muslim, hak adalah istilah hukum yang mengandung nilai keseimbangan diantara dua bagian atau lebih yang satu sama lain berbeda. Hak adalah sesuatu yang dapat memberi keberuntungan pada diri seseorang dan sekaligus memberi beban dan tanggung jawab pada pihak lainnya.

Adapun kewajiban memiliki ma'na yang sebaliknya, yaitu adanya beban dan tanggung jawab pada diri seseorang yang sekaligus akan menjadi hak pada pihak lainnya. Hak dan kewajiban pada umumnya bersifat seimbang antara pemilik hak dan penanggung kewajiban yang pada suatu sa'at peimilik hak sekaligus menjadi penanggung kewajiban, demikian pula penanggung kewajiban akan sekaligus menjdi pemilik hak dalam bentuk yang lain. Selanjutnya, Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta'awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama. Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara

⁵⁹ Muslim bin al-Hijaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, Shahih Muslim, (Beirut : العربي التراث إحياء دار , t.t), Juz 4, halaman. 1705. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii.

hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah. Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13).⁶⁰

Ayat di atas menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia.⁶¹

Berbagai keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan Ukhuwah basyariyah, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan. Dari keterangan di atas menunjukkan dan menjelaskan kepada kita agar selalu menjalin hubungan dengan semua umat Islam, yang mana hubungan tersebut diikat dengan ikatan akidah guna menciptakan hubungan yang

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya , h. 847

⁶¹ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 260.

kuat dan kokoh, serta melarang diantara umat Islam untuk saling mengolok-olok, menyebarkan aib, dan berprasangka buruk.

2. Olahraga

Panca Dasar PSHT Yang Kedua adalah Olahraga, Nilai Moralitas keislaman yang sesuai dengan Panca dasar ini adalah Kekuatan Kesehatan

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Kaitanya dengan pelaksanaan ajaran olahraga ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate SMK 1 Krian, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Allah berfirman :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.(Q.S.al-Qashas/28:26).⁶²

Rasulallah SAW, juga menyuruh kaumnya untuk banyak melakukan kegiatan pekerjaan dan gerak, agar kita tidak lamban, malas

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya , h. 613.

atau tidak semangat dalam melakukan sesuatu. Nabi juga menganjurkan kaumnya untuk berolah raga, seperti berenang, memanah, berkuda, dan berbagai olah raga patriotik lainnya.⁶³ Semua contoh aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang dibebankan Allah kepada kita semua.

3. Beladiri

Panca Dasar PSHT Yang Ketiga adalah Beladiri, Nilai Moralitas keislaman yang sesuai dengan Panca dasar ini adalah Keberanian,

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. diantaranya Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ الْأُدْبَارَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Q.S.al-Anfal/8:15).⁶⁴

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Bahkan islam sangat mengecam

⁶³ Yusuf Al-Qardhawy, as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h. 189.

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 262.

pada umatnya yang mundur atau melarikan diri dari medan perang. Allah juga berfirman:

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugian). (Q.S. al-Anfal/8:60).⁶⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan kekuatan di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR.Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Nabi SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau.⁶⁶ Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasa untuk waspada dalam membela diri.

4. Kesenian

Panca Dasar PSHT Yang Keempat adalah Kesenian, Nilai Moralitas keislaman yang sesuai dengan Panca dasar ini adalah Keindahan,

Secara harfiah, seni diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 336.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, 485.

diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia.⁶⁷ Dalam Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan bai dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan ahirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.⁶⁸

Allah berfirman :

عَالِيَهُمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا

Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.(Q.S.al-Insaan/76:21)⁶⁹

5. Keruhanian

Panca Dasar PSHT Yang Kelima adalah Keruhanian, Nilai Moralitas keislaman yang sesuai dengan Panca dasar ini adalah,

Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam.

⁶⁷ Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq, Sholawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 10.

⁶⁸ Rois Mahfud, Al-Islam, 180.

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 1005.

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

(10) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S.as-Syam/91:9-10).⁷⁰

Ajaran Tasawuf dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, Metode penyebaran agama oleh para wali memang terkesan lebih lunak, karena menggunakan pendekatan tasawuf, sehingga dapat dikompromikan dengan kepercayaan masyarakat saat itu. Hal ini juga dapat kita lihat dalam doktrin pencak silat, yang tidak menunjukkan islam sebagai “institusi” formal agama, namun tetap menjiwahi ajaran-ajaran tasawuf dalam islam. Salah satu perguruan silat yang dapat kita rasakan tradisi tasawufnya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate.

Pada mulanya ki Ngabei Surodiwiryo atau lebih dikenal dengan nama eyang suro mendirikan perguruan yang bernama Persaudaraan Setia Hati. Beliau melakukan perjalanan panjangnya untuk Ilmu beladiri pencak silat ke berbagai tempat, untuk mempelajari berbagai aliran

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 1064.

pencaksilat, termasuk di dalamnya adalah aliran cimande. Selain berburu ilmu kanuragan, eyang suro juga pernah menuntut ilmu pesantren di jombang.⁷¹ Jejak kesiantriannya ini dapat kita lihat dengan penggunaan kata Setia Hati dalam perguruan yang didirikannya. Pembahasan seputar hati dalam Tasawuf merupakan pembahasan sentral, jika dalam hati atau batin yang baik sudah barang tentu akan melahirkan prilaku yang baik pula.⁷² Ajaran ini kemudian diturunkan kepada murid-muridnya yang kemudian juga mendirikan perguruan silat sendiri-sendiri, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate atau jika dsingkat menjadi PSHT yang berpusat di Madiun. Selain ki hajar harjo utomo sebagai pendiri perguruan, PSHT Juga memiliki dua tokoh sentral lainnya, yaitu R.M Imam Koesopangat dan Tarmadji Budi harsono, yang memberikan aliran corak ajaran ke-SH an. R.M Imam Koesopangat merupakan orang yang mendalami ajaran kejawen, dan sekaligus keturunan Ningrat. Latar belakang ini membuat ajaran ke-SH an memiliki corak kejawen. Dan ajaran yang disampaikan menggunakan bahasa jawa. Sebagaimana penamaan tempat untuk berkumpul organisasi ini disebut Padepokan. Dan ajaran kerohanian lainnya, sementara itu Tarmadji budi harsono memberikan corak muslim hal ini terlihat dengan dibangunnya Masjid di

⁷¹ R. Djimat Hendro soewrno pencaksilat tiga zaman;psht winongo, madiun:psht winongo Tunas Muda, 1994), 13

⁷² Dalam tradisi psht, penekanan pada setia hati dimaksudkan untuk mengajarkan pada siswa untuk selalu percaya kepada hati nurani yang tidak pernah berbohong, hati kecil yang selalu mengatakan kebenaran. Selain itu setia hati dimaksudkan untuk setiap anggota harus senantiasa menjaga hatinya agar tetap bersih dan senantiasa mengingat tuhan dalam setiap perlikau, agar selalu mendapat bimbingan dari tuhan yang maha esa dalam surah Ara'd ayat 28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

dalam areal padepokan, dan sebuah lagi berada di luar padepokan yang digunakan masyarakat sekitar untuk sholat lima waktu, sholat jumat, dan sholat Ied. Dalam periode ini mulai diadakan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan dalam psht agar tidak merusak iman dan aqidah siswa dan warga Psht.

Adapun Unsur-Unsur ajaran Penting persaudaraan setia hati terate yang memiliki muatan tasawuf adalah:

a. Nilai Kesetiaan dalam Semboyan

semboyan organisasi psht yang selalu diajarkan kepada setiap calon warga psht adalah “manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dikalahkan, tapi manusia tidak dapat dimatikan selama manusia setia pada hatinya sendiri”. Setia hati bermaksud untuk selalu menjaga hati agar tetap bersih, agar senantiasa terhindar dari penyakit hati yang menyebabkan kerasnya hati. Setia hati dimaksudkan agar setiap anggota mampu mengenali dirinya sendiri, hal ini juga disampaikan dalam agama islam bahwa “barangsiapa mengenali dirinya, maka dia akan mengenali Tuhannya”. Hal ini juga dimaksudkan agar setiap anggota selalu mengingat kepada sang pencipta, dan setiap hati yang senantiasa ingat kepada tuhan, maka dia tidak akan dapat dikalahkan. Dalam tradisi tasawuf ajaran ini mirip dengan yang dikembangkan oleh Al-Ghazali bahwa setinggi-tinggi pengetahuan yang dicapai oleh seorang sufi adalah pengetahuan ma’rifah yang diperoleh melalui hati.⁷³

⁷³ Asep rahmatullah, Falsafah hidup orang jawa (yogyakarta; logung pustaka, 2009), 69-71

b. Nilai Lahiriah Dan Batinhiah Dalam Lambang Organisasi

Setiap gambar dalam lambang, sebenarnya memiliki makna masing-masing. Namun secara umum lambang berisi dua hal yakni gambar yang berkaitan dengan rohaniah (hati bersinar, tulisan persaudaraan, pita, dll) dan gambar yang berkaitan dengan lahiriah (berbagai gambar senjata). Hal ini mengisyaratkan bahwa ada dua macam gerak yang saling eksis, yakni “gerak lahir dan gerak batin”. Untuk menjelaskan agama secara keseluruhan, seorang hamba tidak boleh hanya berhakikat “batin”, namun juga harus bersyari’at “lahir”.

c. Nilai Kezuhudan Seorang hamba pada Allah yang selalu Mengingat Kematian Melalui Mori kain kafan

Setiap warga akan diberikan mori, selain sebagai tanda telah disahkannya sebagai seorang warga persaudaraan setia hati terate juga dimaksudkan agar supaya setiap warga selalu mengingat kematian. Kain tersebut akan digunakan sebagai pembungkusnya. Hal ini dimaksudkan agar setiap langkah dalam menjalani hidup, warga harus senantiasa berhati-hati. Dalam dunia tasawuf juga didapat hal yang sama, dimana seorang salikin dalam waktu tertentu juga menggunakan kain putih untuk alas sholat, hal ini juga untuk mengingatkan mereka pada kematian.⁷⁴

d. Nilai Keikhlasan dalam Ayam jago jantan

Setiap calon anggota baru selalu diisyaratkan untuk memiliki ayam jago yang berada dalam kondisi paling baik, sehat dan tidak boleh cacat.

⁷⁴ Ibid., 336.

Dan setiap calon warga dihimbau untuk memberikan ayam yang telah disayangi sebagai mana hewan peliharaan kesayangan. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga belajar bagaimana rasanya berkorban dan memberi kepada orang lain. Penggunaan ayam jago dalam tradisi psht sering kali disalah tafsirkan oleh pihak yang belum mengetahui apa maksud dan tujuan digunakan ayam tersebut. Padahal, ayam tersebut akan disembelih, dimasak dagingnya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk rasa syukur telah disahkan sebagai warga persaudaraan setia hati terate. Kegiatan ini dimaksudkan agar setiap warga berlatih memberikan sesuatu yang paling baik dan kita suka, kepada orang lain. Jangan memberikan sesuatu karena kita tidak suka barang tersebut. Hal ini disampaikan dalam QS. Ali Imran ayat 92.⁷⁵ Yang artinya : Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.

e. Nilai Ukhuwah dalam Berjabat tangan

Setiap warga PSHT diajarkan untuk selalu berjabat tangan setiap kali berjumpa dengan saudaranya (sesama anggota). Hal ini dimaksudkan agar terbiasa dan akan melakukan hal yang sama kepada orang lain. Karena berjabat tangan dapat memicu eratnya hubungan batin, dan selanjutnya diharapkan mencapai suatu kedamaian. Dalam tasawuf berjabat tangan dimaksudkan untuk mengeratkan hubungan lahir dan

⁷⁵ Al quran

batin, dalam suatu maqola juga disebutkan bahwa dengan berjabat tangan dua muslim akan diampuni dosa sebelum mereka berpisah.

f. Nilai Akhlak dalam Memayu hayuning bawana

Sebagai makhluk yang diturunkan kebumi sebagai pemimpin di bumi,⁷⁶ dan sekaligus sebagai wakil tuhan, maka manusia harus bisa menjaga dan melestarikan bumi. Memayu hayuning bawana dimaksudkan bahwa setiap warga psht harus menyadari eksistensinya di utus di bumi sebagai khalifah. Oleh karena itu warga harus mampu menjaga kelestarian dan kedamaian bumi. Dimana dalam ajaran islam terutama sufisme telah mencanangkan betapa pentingnya nilai akhlak yang membawa misi perdamaian dengan turut memperkokoh hubungan antara manusia, tuhan, dan Alam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁶ QS. AL-BAQARAH AYAT 30 Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

3. Penanaman Nilai-nilai Moralitas Keislaman Yang Paling Menonjol

Dari serangkaian penjabaran yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Persaudaraan setia hati terate di SMK 1 KRIAN, menurut peneliti nilai-nilai Persaudaraan dan Kerohanian lah yang paling menonjol jika dikaitkan dalam penanaman nilai-nilai Moralitas keislaman pada siswa. Dalam Panca dasar PSHT.

Pada Panca Dasar yang Pertama Persaudaraan, Persaudaraan dalam PSHT mempunyai makna sebagai suatu ikatan batin yang sangat kuat antara sesama warga PSHT, sehingga seperti saudara sekandung yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu apapun kecuali kematian. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam PSHT tidak peduli orang kaya maupun orang miskin, berpangkat tidak berpangkat, besar kecil; ketika sudah menjadi warga PSHT harus saling menganggap seperti saudara sekandung. Seperti Ukhuwah dalam ajaran Agama Islam ada tiga macamnya yakni Pertama, Ukhuwah Islamiyah. Setiap muslim adalah saudara, apapun bangsa dan negaranya. Kedua, Ukhuwah Wathaniyah. Semua warga negara kita adalah saudara, apapun agamanya. Dan Ketiga Ukhuwah Basyariyah. Semua manusia adalah saudara, apapun agamanya dan negaranya.

Adapun pada panca dasar yang terakhir atau kelima Kerohanian, Kerohanian merupakan pendidikan budi pekerti atau akhlak yang mengarah pada tujuan PSHT agar mendidik warga PSHT untuk menjadi baik dan berbudi luhur serta tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan budi pekerti dalam PSHT memiliki fungsi yang penting. di dalam PSHT sendiri ada semboyan Mahfud Rois, “Al-Islam; Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta: Erlangga, 2011) h 180 “lebih baik menjadi warga PSHT yang matang ke-SH-annya tapi mentah pencaknya daripada matang pencaknya namun mentah ke-SH-annya. Kerohanian merupakan tujuan akhir dari pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), disini mental kerohanian berpedoman kepada “mengenal diri sendiri sebaik baiknya”. Tujuan dari pelajaran SH terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat. Setelah itu barulah bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya didunia ini, yaitu “memayu hayuning bawono”

Menurut sebagian ulama seperti Ibn Taimiyah dan Ibn Qayim alJauziah, tasawuf merupakan akhlak al-Islam atau bisa dikatakan sebagai akhlak Islam, sesuai dengan apa yang menjadi tugas diutusny Nabi Muhammad Saw yaitu, “tidaklah aku utus kecuali untuk menyempurnakan akhlak luhur”. Oleh karena itu, dari sini sudah jelas bahwa cakupan daripada tasawuf cukup dinamai sebagai moralitas Islam. Sebenarnya, cakupan makna tasawuf tidak hanya sekedar etika/akhlak, namun juga bisa dinamai sebagai estetika, keindahan. Tasawuf bukan hanya sekedar berbicara soal baik jelek, melainkan sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Ia selalu berkaitan dengan jiwa, ruh dan intuisi. Tasawuf bukan hanya membangun dunia yang beretika, namun juga membangun dunia yang penuh dengan makna keindahan. Tasawuf

bukan sekedar berusaha membentuk bagaimana manusia agar hidup yang baik sesuai tuntunan Rasul, giat menjalankan perintah-perintahNya, berperilaku baik, namun juga dapat menikmati indahnya hidup serta nyamannya beribadah. Dalam ilmu kebatinan Jawa, Budi luhur merupakan pangkal dari filosofi kejawen, yang mendasari tingkah laku memayu hayuning bawana. Dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial, kita memerlukan kepribadian yang berbudi luhur, yaitu suatu sikap yang dapat menunjukkan pada ketentraman dunia. dunia damai, harmoni, akan menyebabkan suasana tentram.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paparan dan analisis data yang telah diuraikan tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Keislaman pada Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK 1 Krian Sidoarjo Ruang lingkup nya merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariah), muamalat dan perilaku (akhlak/behavior). Yang terdapat dalam ajaran persaudaraan Setia Hati Terate yang dinamakan Panca Dasar. Yang antara Lain Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian, dan Kerohanian.
2. formulasi atau konsep nilai moralitas keislaman yang sepadan dengan panca dasar persaudaraan setia hati terate antara lain : Silaturahmi, Takziah, dan Ukhuwah Islamiah yang terdapat pada Poin pertama yakni Persaudaraan. Kedua, Kaitanya dengan olahraga ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate SMK 1 Krian, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Ketiga, beladiri Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting

untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. Keempat, Kesenian Dalam Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan bai dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan ahirat, dibawah naungan ridha Allah SWT. Dan poin yang terakhir yakni Kerohanian ke SH an, atau jika dikaitkan dengan agama Islam yakni, Tasawuf. Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam. Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

- 3.** Penanaman Nilai nilai Moralitas Keislaman Yang Paling Menonjol, Dari serangkaian penjabaran yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Persaudaraan setia hati terate di SMK 1

KRIAN, menurut peneliti nilai-nilai Persaudaraan dan Kerohanian lah yang paling menonjol jika dikaitkan dalam penanaman nilai-nilai Moralitas kesilaman pada siswa. Dalam Panca dasar PSHT.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, perlu kiranya peneliti memberikan saran, diantaranya::

1. Kepada para pelatih, warga serta para pengurus :

- a. Hendaknya para pelatih lebih memperhatikan lagi tingkat kemampuan serta kekuatan fisik para siswa, agar dalam latihan tidak terasa sangat berat, sehingga dapat mengurangi jumlah siswa yang keluar dan berhenti latihan.
- b. Hendaknya para pelatih lebih memperhatikan warga luar yang datang ke tempat latihan dan ikut melatih, agar tidak terjadi tingkat latihan yang terlalu keras terhadap siswanya, sehingga menimbulkan sebagian siswa yang merasa enggan untuk berangkat latihan lagi.
- c. Hendaknya para pelatih tidak menyama ratakan psikologi para siswa dan memberikan pembinaan yang sama, karena psikologi dari masing-masing siswa berbeda jadi ada perbedaan juga dalam pembinaannya.
- d. Hendaknya penyampaian ajaran panca dasar melalui berbagai pendekatan, sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di lapangan.
- e. Untuk segenap pengurus hendaknya lebih mensosialisasikan lagi tentang manfaat-manfaat dari latihan pencak silat kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas dapat mengetahui berbagai macam manfaat yang bisa didapat

dari latihan pencak silat, sehingga mendorong masyarakat luas untuk melestarikan pencak silat yang merupakan asli hasil dari budaya masyarakat Indonesia, selain itu untuk menghilangkan kesan negatif masyarakat terhadap latihan pencak silat yang menganggap sebagai latihan kekerasan.

2. Kepada para siswa di Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate smk 1 krian

- a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam mengikuti latihan.
- b. Jangan terburu-buru menyerah ditengah jalan karena merasa tidak mampu dan tidak kuat meneruskan latihan, karena siapapun bisa mengikuti latihan asalkan mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk terus belajar ilmu beladiri pencak silat.
- c. Tetaplah berfikir positif terhadap apa yang diberikan oleh para pelatih karena semua itu diberikan untuk mendidik para siswa agar terbentuk pribadi-pribadi yang diinginkan.
- d. Hormatilah dan patuhilah para pelatih, karena itu akan melatih kesabaran dalam menerima apa yang diberikan oleh para pelatih.
- e. Jangan pernah menyombongkan diri terhadap apa yang telah dimiliki kaitannya dengan ilmu beladiri yang telah dikuasai, karena itu hanyalah sebuah bekal dalam menata diri bukan untuk menyombongkan diri.

f. Patuhilah tata tertib serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus PSHT didalam AD/ART lembaga beladiri pencak silat PSHT pusat Madiun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyono, *Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan*, (Jakarta: PT. ANZANA ASARI: 2002)
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung : Kharisma, 1994) Cet. Ke-1.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya* (Jakarta: Rineka cipta,2004)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009, Cetakan X) dan *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, (Cakrawala Pendidikan no1 tahun VI Februari 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga,
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Erwin Setyo K, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015)
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, " Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", *Jurnal. Pend. Kepelatihan* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 4 Edisi 6. Maret 2017
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press,2004)
- Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung : Mizan, 1994) Cet

Ke-2.

Ida Zusnzni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012).

Ida Zusnzni, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, 52-53. *Indonesia*, 479.

Ips”, *Jurnal Buana Pendidikan*, ISSN: 2528-5564. 22. Oktober 2018, 2

K. Berten, ETIKA, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke-X, 2007)

Bertens, ETIKA, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), Cet ke-11,14

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1995)

Marzuki. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Umum*

Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*,(Kudus: Media Ilmu Press, 2010)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Muslim Nurdin, *Moral Islam dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV. Alabeta, 1993) Cet. Ke1, 205

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake sarasin*, Edisi IV, (Yogyakarta,:2000)
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Yurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*-Ed 1, Cet. 6 , (Jakarta:Bumi Aksara, 2003)
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Mandar Maju*, Bandung,2002.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

- Slamet Nuryanto, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No .1 Mei 2017.
- Sri Wahyuni Dkk, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010).
- Sugiyono
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993)
- Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN : 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).
- Tolchah, Moch.; Mu’ammam, Muhammad Arfan, *Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia*, *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 7 No 4, 2019.
- W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Yayan Inriyani, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar